

**KENDALA GURU FISIKA DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN  
AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DI SMAN SE-KOTA  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ANGGI RYA DESTRYANA  
NIM. 140204150  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Fisika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2019 M/1440 H**

**KENDALA GURU FISIKA DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN  
AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DI SMAN  
SE-KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

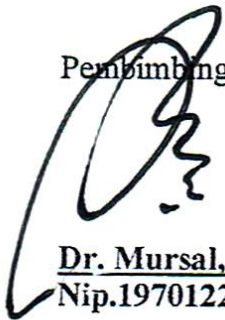
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Beban Studi Program Sarjana S-1  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

**ANGGI RYA DESTRYANA**  
**NIM: 140204150**  
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Fisika

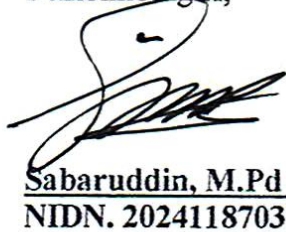
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Mursal, M.Si  
Nip.197012201997021001

Pembimbing II,



Sabaruddin, M.Pd  
NIDN. 2024118703

**KENDALA GURU FISIKA DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN  
AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DI SMAN  
SE-KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Fisika**

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 21 Januari 2018  
15 Jumadil Awal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

  
**Dr. Mursal, M.Si**  
NIP. 197012201997021001

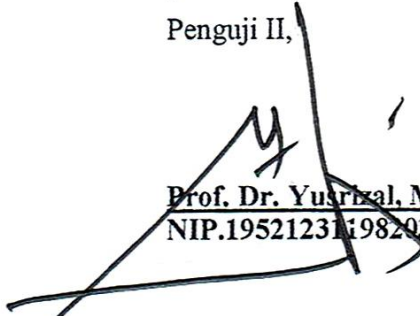
Sekretaris,

  
**Arusman, M.Pd**  
NIDN. 2125058503

Penguji I,

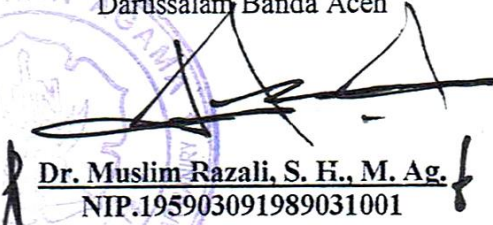
  
**Sabaruddin, M.Pd**  
NIDN. 2024118703

Penguji II,

  
**Prof. Dr. Yusrizal, M.Pd**  
NIP.195212311982031020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
**Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag.**  
NIP.195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Rya Destryana  
Nim : 140204150  
Prodi : Pendidikan Fisika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Kendala guru fisika dalam melaksanakan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SMAN Se-Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Januari 2019

Yang menyatakan,



(Anggi Rya Destryana)

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui perjuangan panjang, guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Fisika UIN Ar-Raniry. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis panjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul **“Kendala Guru Fisika Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SMAN Se-Kota Banda Aceh”**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Mursal M.Si, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih turut pula penulis ucapkan kepada Bapak Sabaruddin M.Pd, selaku pembimbing II yang telah menyumbangkan pikiran serta saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Ketua Prodi Pendidikan Fisika Ibu Misbahul Jannah, S.Pd.I, M.Pd,Ph.D. beserta seluruh staf Prodi Pendidikan Fisika.
- 2) Kepada Ibu Fera Annisa, M.Sc selaku Penasehat Akademik (PA)
- 3) Kepada ayahanda tercinta Alm. Basrin Pulungan dan ibunda tercinta Aisyah serta segenap keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan kasih sayang yang tiada tara kepada penulis.

- 4) Kepada teman-teman leting 2014 seperjuangan, khususnya kepada Intan Meutia, Nurmayani, Nurhayati, Ega Januarina, Niswatul Waridah, Miftahul Jannah, Pitri Damayanti, Rizal Aswadi, dengan motivasi dari kalian semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 5) Kepada teman-teman Asisten Laboratorium Fisika, khususnya kepada Kak Eki Yulianti M.Pd, Abang Hafizul Furqan, M.Pd, Kak Wilda Safitri, Kak Wirdatul Jannah, Kak Tiara Mustika Wardani dan lain-lain.
- 6) Kepada teman seperjuangan dari SMA Rosmiani S.Pd, Suci Rahmayanti Amd.Kep, dan Yolanda Nisla Rizky Pratiwi HSB S.Pd yang senantiasa memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 7) Kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyempurnaan skripsi ini.

Kepada semua yang telah turut membantu penulis mengucapkan *syukran katsiran*, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Banda Aceh, 21 Januari 2019  
Penulis,

Anggi Rya Destryana

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                                                             | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh yang mengikuti penataran, pelatihan, seminar kurikulum 2013 .....                                                        | 31      |
| Tabel 4.2 Distribusi frekuensi guru fisika yang mendapatkan penjelasan mengenai tata cara pelaksanaan penilaian autentik ketika mengikuti penataran, pelatihan, seminar kurikulum 2013..... | 32      |
| Tabel 4.3 Distribusi frekuensi guru fisika sudah menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran.....                                                                                      | 33      |
| Tabel 4.4 Distribusi frekuensi guru fisika mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap peserta didik dalam ranah waktu yang disediakan.....                             | 33      |
| Tabel 4.5 Distribusi frekuensi guru fisika melakukan upaya jika alokasi waktu tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi sikap.....                                               | 34      |
| Tabel 4.6 Distribusi frekuensi guru fisika membuat instrumen penilaian kompetensi sikap sudah sesuai dengan indikator yang dicapai.....                                                     | 35      |
| Tabel 4.7 Distribusi frekuensi guru fisika mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi sikap dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda.....                                | 35      |
| Tabel 4.8 Distribusi frekuensi guru fisika mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak.....                           | 36      |
| Tabel 4.9 Distribusi frekuensi guru fisika merasa jumlah peserta didik di kelas telah sesuai di setiap kelas sehingga memudahkan dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap.....         | 37      |

|                                                                                                                                                                                            |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.10 Distribusi frekuensi guru fisika merasa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap.....                         | 37 |
| Tabel 4.11 Distribusi frekuensi guru fisika melakukan upaya jika sarana dan prasarana tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi sikap.....                                      | 38 |
| Tabel 4.12 Distribusi frekuensi guru fisika dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah secara optimal dalam melakukan penilaian kompetensi sikap.....            | 39 |
| Tabel 4.13 Distribusi frekuensi guru fisika mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik dalam ranah waktu yang disediakan.....                     | 40 |
| Tabel 4.14 Distribusi frekuensi guru fisika melakukan upaya jika alokasi waktu tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan.....                                       | 40 |
| Tabel 4.15 Distribusi frekuensi guru fisika membuat instrumen penilaian kompetensi pengetahuan sudah sesuai dengan indikator yang dicapai.....                                             | 41 |
| Tabel 4.16 Distribusi frekuensi guru fisika mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda.....                        | 42 |
| Tabel 4.17 Distribusi frekuensi guru fisika mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak.....                   | 41 |
| Tabel 4.18 Distribusi frekuensi guru fisika merasa jumlah peserta didik di kelas telah sesuai di setiap kelas sehingga memudahkan dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan..... | 43 |
| Tabel 4.19 Distribusi frekuensi guru fisika merasa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan....                    | 44 |
| Tabel 4.20 Distribusi frekuensi guru fisika melakukan upaya jika                                                                                                                           |    |



|                                                                                                                                                                                             |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| sarana dan prasarana tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan.....                                                                                                  | 45 |
| Tabel 4.21 Distribusi frekuensi guru fisika dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah secara optimal dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan.....       | 45 |
| Tabel 4.22 Distribusi frekuensi guru fisika mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan peserta didik dalam ranah waktu yang disediakan.....                     | 46 |
| Tabel 4.23 Distribusi frekuensi guru fisika melakukan upaya jika alokasi waktu tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan.....                                       | 47 |
| Tabel 4.24 Distribusi frekuensi guru fisika membuat instrumen penilaian kompetensi keterampilan sudah sesuai dengan indikator yang dicapai.....                                             | 48 |
| Tabel 4.25 Distribusi frekuensi guru fisika mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda.....                        | 48 |
| Tabel 4.26 Distribusi frekuensi guru fisika mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak.....                   | 49 |
| Tabel 4.27 Distribusi frekuensi guru fisika merasa jumlah peserta didik di kelas telah sesuai di setiap kelas sehingga memudahkan dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan..... | 50 |
| Tabel 4.28 Distribusi frekuensi guru fisika merasa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan.....                   | 51 |
| ..                                                                                                                                                                                          |    |
| Tabel 4.29 Distribusi frekuensi guru fisika melakukan upaya jika sarana dan prasarana tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan.....                                | 51 |
| Tabel 4.30 Distribusi frekuensi guru fisika dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah secara optimal dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan.....       | 52 |
| ..                                                                                                                                                                                          |    |

|                                                                                                                                                                               |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.31 Distribusi frekuensi guru fisika mengalami masalah dalam melakukan penyusunan nilai setelah melakukan penilaian autentik sesuai ketentuan pada kurikulum 2013..... | 53 |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                                                                 | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa ..... | 66      |
| Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan .....                                   | 67      |
| Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Dinas .....                                                            | 68      |
| Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pada SMAN 2 Banda Aceh.....                                            | 69      |
| Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pada SMAN 5 Banda Aceh.....                                            | 70      |
| Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pada SMAN 13 Banda Aceh.....                                           | 71      |
| Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pada SMAN 14 Banda Aceh.....                                           | 72      |
| Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pada SMAN 16 Banda Aceh.....                                           | 73      |
| Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pada SMAN 15 Adidarma Banda Aceh.....                                  | 74      |
| Lampiran 9 : Lembar validitas instrumen .....                                                                                   | 75      |
| Lampiran 10 : Lembar Angket.....                                                                                                | 81      |
| Lampiran 11 : Lembar Pedoman Wawancara.....                                                                                     | 89      |
| Lampiran 12 : Dokumentasi penelitian.....                                                                                       | 99      |
| Lampiran 13 : Daftar Riwayat hidup .....                                                                                        | 101     |

## DAFTAR ISI

|                                                   | Halaman     |
|---------------------------------------------------|-------------|
| <b>LEMBARAN JUDUL.....</b>                        | <b>i</b>    |
| <b>PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>                 | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN SIDANG.....</b>                     | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PENYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b> | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                               | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                        | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                          | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                       | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                            | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>                        |             |
| A. Latar Belakang .....                           | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                          | 7           |
| C. Tujuan Penelitian.....                         | 7           |
| D. Manfaat Penelitian.....                        | 7           |
| E. Definisi Istilah .....                         | 8           |
| <b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>                 |             |
| A. Belajar dan Mengajar .....                     | 10          |
| B. Kurikulum 2013 .....                           | 11          |
| C. Penilaian Autentik .....                       | 13          |
| D. Tujuan Penilaian Autentik .....                | 14          |
| E. Aspek Penilaian Autentik .....                 | 16          |
| F. Teknik Penilaian Autentik.....                 | 19          |
| <b>BAB III : METODELOGI PENELITIAN</b>            |             |
| A. Rancangan Penelitian .....                     | 25          |
| B. Populasi dan sampel .....                      | 26          |
| C. Instrumen Pengumpulan Data.....                | 27          |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                  | 28          |
| E. Teknik Analisis Data .....                     | 28          |
| <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>   |             |
| A. Hasil Penelitian.....                          | 31          |
| B. Pembahasan .....                               | 55          |

|                            |            |
|----------------------------|------------|
| <b>BAB V : PENUTUP</b>     |            |
| A. Kesimpulan.....         | 61         |
| B. Saran.....              | 61         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>64</b>  |
| <b>LAMPIRAN.....</b>       | <b>66</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b> | <b>109</b> |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan juga bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan pendidikan inilah manusia dapat hidup sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang serius dari berbagai pihak untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Keberhasilan peserta didik merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan. Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tergantung dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan cara berpikir peserta didik yang kritis.

Guru merupakan orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Menurut Laurence D. Hazkew dan Jonathan C. Mc Ledon : *“Teacher is professional person who conduct classes”* (Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menata dan mengelola kelas). Guru memiliki kemampuan untuk merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>1</sup>

Guru memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dalam pandangan masyarakat guru dipandang sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Guru bertugas untuk mempersiapkan peserta didik yang cakap dan diharapkan membangun dirinya serta Bangsa dan Negara.

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 15.

Profesi guru menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Guru juga memiliki peranan penting dalam melaksanakan penilaian atas peserta didik, sebagai hasil penilaian atas proses pembelajaran yang telah berlangsung. Sehingga guru juga memiliki peranan yang besar dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah.<sup>2</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan program kurikulum tersebut sekolah atau lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi peserta didik untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik melakukan beraneka ragam kegiatan belajar.<sup>4</sup>

Penilaian merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam suatu pembelajaran, karena dengan adanya penilaian pendidik dapat mengetahui

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 31.

<sup>3</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali press, 2012 ), h. 3.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 65.

perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam mencapai suatu pembelajaran. Penjelasan mengenai hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidik menengah dipaparkan pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 yaitu penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Tujuan dari penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik yaitu untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi, menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi dan memperbaiki proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan penilaian peserta didik profesional, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya.<sup>6</sup> Penilaian sebagai proses pengumpulan informasi tentang peserta didik tidak dapat dipisahkan keberadaannya dengan pembelajaran. Disinilah sebenarnya peran utama guru sebagai pendidik dibutuhkan, dengan adanya perubahan

---

<sup>5</sup> Zulfatur Rifka, “Analisis pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 oleh guru kimia di SMA Negeri Banda Aceh tahun pelajaran 2016/2017”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2017), h. 1.

<sup>6</sup> Selly Noverina, dkk. “Pengembangan rubrik penilaian keterampilan dan sikap ilmiah mata pelajaran fisika kurikulum 2013 di kelas X sekolah menengah atas”. *Jurnal pendidikan FKIP Fisika Universitas Sriwijaya*, 2014.



kurikulum 2013 hal ini mengikutsertakan adanya perubahan sistem penilaian, sehingga guru dituntut untuk melakukan penilaian autentik dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Dengan adanya kurikulum ini diharapkan pendidikan di Indonesia ini dapat berjalan sesuai dengan harapan. Kurikulum 2013 merupakan perbaikan dari Kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan kemampuan *hardskill* dan *softskill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assesment*).<sup>7</sup>

Penilaian autentik ini dianggap memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan penilaian sebelumnya. Penilaian autentik cenderung memperhatikan berbagai aspek yang ada pada peserta didik seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan sedangkan penilaian pada kurikulum sebelumnya cenderung hanya memperhatikan aspek pengetahuan peserta didik saja. Oleh sebab itu penilaian autentik dianggap sebagai penilaian yang tepat untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan hasil belajar peserta didik. Penilaian autentik ini tentunya guru memiliki peranan yang sangat penting karena perencanaan dan pelaksanaan penilaian merupakan salah satu tugas pokok guru. Sebaik apapun konsep dan tujuan dari penilaian autentik, jika perencanaan dan

---

<sup>7</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 58.

pelaksanaan tidak bisa dilaksanakan dengan baik, maka tujuan dari penilaian autentik dalam kurikulum 2013 tidak akan bisa tercapai.<sup>8</sup>

Perubahan standar penilaian pada kurikulum 2013 sehingga mengakibatkan ikut berubahnya sistem penilaian yang dilakukan guru. Guru yang semula terbiasa mengolah nilai hanya pada domain pengetahuan menjadi perlu untuk memperhatikan keterampilan serta sikap peserta didik. Perubahan elemen standar isi pada Kurikulum 2013 membuat guru yang selama ini menggunakan penilaian yang biasa harus mengubah penilaian menjadi penilaian autentik berdasarkan tuntutan kurikulum. Penilaian autentik pada kurikulum 2013 berfokus pada tiga aspek penilaian, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian autentik meskipun sesuai untuk menilai kemampuan peserta didik terutama pada aspek keterampilannya, tetapi belum semua guru paham tentang cara pelaksanaan penilaian autentik. Guru menerapkan penilaian autentik hanya sebatas pemahamannya. Dengan demikian guru memiliki kendala dalam melaksanakan penilaian autentik pada kurikulum 2013 dikarenakan adanya perubahan sistem penilaian pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

9

---

<sup>8</sup> Yayuk Nur Rohman Dewi, "*Problematika guru dalam menerapkan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SD Negeri Bayan No.216 Surakarta* ", Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), h. 4.

<sup>9</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : Rosda, 2013), h. 66.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maghfirah (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru diantaranya : 1) tidak pernah mengikuti pelatihan, perlu adanya bimbingan dan pelatihan dalam menyusun instrumen penelitian, 2) belum mampu mengelola waktu dalam melakukan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, 3) kurang lengkap jenis penelitian yang digunakan, referensi saat membuat soal yang digunakan, 4) belum terbiasa menyusun rubrik penilaian.<sup>10</sup>

Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Zulfathur Rika (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru diantaranya: 1) belum mengikuti pelatihan tentang penilaian autentik dan materi yang disampaikan masih terlalu umum, 2) banyaknya format penilaian yang harus dibuat oleh guru, 3) tidak tersedia waktu yang cukup dan jumlah peserta didik yang banyak.<sup>11</sup>

Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, penilaian autentik sudah diterapkan di tiap-tiap sekolah. Berdasarkan observasi awal pada guru fisika di SMAN 5 Banda Aceh, SMAN 12 Banda Aceh, dan SMAN 16 Banda Aceh, hal ini dapat dilihat bahwa guru fisika di sekolah tersebut sudah melakukan penilaian autentik pada kurikulum 2013. Tetapi guru fisika di sekolah tersebut belum menerapkan penilaian autentik secara menyeluruh, dan guru fisika tersebut hanya

---

<sup>10</sup> Siti Maghfirah, *“Kendala guru pada penilaian autentik dalam pembelajaran eksponen dan logaritma di kelas x SMAN 1 Banda Aceh”*, Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2015).

<sup>11</sup> Zulfatur Rifka, *“Analisis pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 oleh guru kimia di SMA Negeri Banda Aceh tahun pelajaran 2016/2017”*, Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2017)

menilai secara umum saja. Salah satu kendala yang dialami oleh guru disebabkan karna tidak mendapatkan pelatihan mengenai penilaian autentik.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian permasalahan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ***Kendala Guru Fisika Dalam Melaksanakan Penilaian Auntenik Pada Kurikulum 2013 Di SMAN Se-Kota Banda Aceh***”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah terhadap permasalahan tersebut adalah Apa saja kendala guru fisika dalam melaksanakan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kota Banda Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui kendala guru fisika dalam melaksanakan penilaian auntenik pada kurikulum 2013 di SMAN Se-Kota Banda aceh.

## **D. Manfaat Penilaian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan kendala guru fisika dalam melaksanakan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SMAN Kota Banda Aceh.

---

<sup>12</sup> Observasi awal di SMAN 5 Banda Aceh, SMAN 12 Banda Aceh, SMAN 16 Banda Aceh, (dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2017).

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan untuk menambah wawasan dalam melaksanakan penilaian pada kurikulum 2013.
- b. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam melihat kendala guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SMAN Se-Kota Banda Aceh.

## E. Definisi Istilah

Definisi operasional adalah pernyataan yang memberikan penjelasan atas suatu variabel atau suatu konsep sehingga dipahami dan diterima oleh pembaca.<sup>13</sup>

Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

### 1. Kendala guru fisika

Kendala guru fisika merupakan halangan dan rintangan seorang pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam ilmu yang paling mendasar yang mempelajari berbagai peristiwa alam yang meliputi sebab dan akibat serta berbagai aspek terhadap kehidupan manusia dan alam semesta.

### 2. Penilaian Autentik K-13

---

<sup>7</sup> Pohan Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2012), h. 16.

Penilaian autentik merupakan suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan psikomotor peserta didik. Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Belajar dan Mengajar**

Belajar berasal dari kata “Ajar” yang berarti memperoleh atau mendapatkan. Belajar dapat diartikan sebagai usaha untuk memperoleh ilmu, kepandaian, berlatih, berubahnya suatu tingkah laku baru atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi, yaitu guru sebagai pihak yang mengajar dan peserta didik sebagai pihak yang di ajar.<sup>14</sup> Dari proses belajar mengajar ini maka akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar.<sup>15</sup> Untuk memperoleh hasil yang optimal dan bagus, proses belajar mengajar ini harus dilakukan dengan sadar dan juga sengaja serta terorganisir secara baik.

Proses belajar terjadi apabila peserta didik memperoleh suatu yang ada dilingkungan sekitar dan dijadikan sebagai bahan belajar. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap oleh subjek yang sedang belajar.

Persiapan mengajar pada hakikatnya memproyeksikan tentang apa yang dilakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar adalah memperkirakan tindakan

---

<sup>14</sup> Muh Sain Hanafy. “*Konsep Belajar dan pembelajaran*”, Jurnal UIN Alauddin Makassar. Vol.17 No. 1 Juni 2014 : 66-79.

<sup>15</sup> Sri Purwanti, “*kemampuan peserta didik menyelesaikan masalah (problem solving) pada konsep gerak di kelas x MAN Rukoh Darussalam*”, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016), h. 10.

yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Membuat rencana mengajar merupakan tugas guru yang paling utama.<sup>16</sup> Sehingga rencana mengajar dapat juga dimaksud dengan rencana yang akan direalisasikan oleh guru pada proses pembelajaran yang akan berlangsung.

## **B. Kurikulum 2013 (K-13)**

Secara etimologis kurikulum berasal dari kata bahasa latin *curereer* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat lari. Pada awalnya kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis start sampai dengan finish. Kemudian pengertian kurikulum tersebut digunakan dalam dunia pendidikan, dengan artian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.<sup>17</sup>

Kurikulum berupa unsur yang penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, sulit rasanya bagi para perencana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang akan diselenggarakannya. Mengingat pentingnya kurikulum, maka kurikulum perlu dipahami dengan baik oleh semua pelaksana pendidikan. Kurikulum dan proses pembelajaran ini dua hal yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan, dengan adanya kurikulum yang baik dan

---

<sup>16</sup> Siti Maghfirah, “Kendala guru pada penilaian autentik dalam pembelajaran eksponen dan logaritma di kelas x SMAN 1 Banda Aceh”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2015), h. 21.

<sup>17</sup> Fitri Wahyuni, “Kurikulum dari masa ke masa (Telaah atas pentahapan kurikulum pendidikan di indonesia) *Al-Adabiya*. Jurnal dosen INSURI Ponorogo. Vol. 10 No.2, Juli-Desember 2015.



tepat, maka tujuan dan sasaran pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.<sup>18</sup>

Kurikulum 2013 ini penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Pendidikan sebagai standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar penilaian pendidikan. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013 secara eksplisit meminta agar guru-guru di sekolah seimbang dalam melakukan penilaian di tiga ranah domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuannya yang hendak diukur. Penekanan penilaian menyeluruh terhadap ketiga aspek memberikan perubahan besar dibanding kurikulum sebelumnya.

Kurikulum selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mendasarinya. Tujuan pendidikan dapat berubah secara fundamental. Perubahan kurikulum turut mengubah manusia, salah satunya guru, dan orang-orang yang berkaitan dengan pendidikan. Itulah sebabnya perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial. Perubahan kurikulum

---

<sup>18</sup> Ummu Aiman, “*Evaluasi pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013*”, Skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 28.

juga disebut pembaharuan atau inovasi kurikulum, yang dimaksudkan untuk mencapai perbaikan, perbaikan yang diperoleh mungkin membawa hasil sampingan yang kurang baik menurut penilaian pihak tertentu.<sup>19</sup>

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 sangat ditentukan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu pentingnya kesiapan guru dalam mengimpelematiskan kurikulum itu, komitmen serta tanggung jawab yang harus terjaga.

### C. Penilaian Autentik

Penilaian autentik berasal dari dua kata, yaitu Penilaian merupakan kegiatan guru yang dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan Autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, *valid*, atau *reliable*. Penilaian autentik merupakan proses yang dilakukan guru untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar belajar atau tidak, serta untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik setiap saat agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Penilaian autentik (*authentic assessment*) ini memiliki proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan

---

<sup>19</sup> Kiki Fajariani, “Kendala guru fisika dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMAN kota banda aceh”, *skripsi*, (Banda Aceh : Unsyiah, 2014) h. 12.

<sup>20</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), h. 387.

menerapkan prinsip-prinsip penilaian. Penilaian autentik dinamakan penilaian kinerja atau penilaian yang berbasis kinerja. Ada beberapa fungsi penilaian, yaitu:

1. Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu.
2. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya.
3. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik.
4. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
5. Sebagai kontrol bagi guru dan kepala sekolah tentang kemajuan peserta didik.<sup>21</sup>

#### **D. Tujuan Penilaian Autentik**

Tujuan penilaian untuk mengukur berbagai keterampilan dalam konteks yang mencerminkan situasi dunia nyata dimana keterampilan-keterampilan tersebut digunakan. Sehingga penilaian autentik lebih menuntut pembelajaran mendemonstrasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tujuan penilaian oleh guru hendaknya diharapkan pada empat tujuan berikut:

---

<sup>21</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 68.

1. Penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran anak didik tetap sesuai dengan rencana.
2. Pengecekan (*checking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Pencarian (*finding-out*), yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran. Guru harus selalu menganalisis dan merefleksikan hasil penilaian dan mencari hal-hal yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif.
4. Penyimpulan (*summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah peserta didik telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.<sup>22</sup>

Penilaian yang dilakukan tidak boleh hanya untuk menyimpulkan saja, namun perlu dilakukan beberapa kali penilaian dengan maksud untuk menjadi bahan guru dalam menganalisis kelemahan-kelemahan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran disamping juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk guru dalam mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>23</sup>

Dengan demikian guru dapat mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang di dapatkan oleh peserta didik, serta guru juga dapat melihat perkembangan peserta didik dalam 3 ranah kompetensi, yaitu: afektif, kognitif, dan psikomotor.

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 187.

<sup>23</sup> Siti Maghfirah, "*Kendala guru...*", h. 25.

## **E. Aspek Penilaian Autentik**

Proses penilaian pada penilaian autentik sangat sistematis, lengkap dan menyeluruh dalam menggambarkan kompetensi dari para peserta didik. Sehingga adanya tiga aspek pada penilaian autentik, yaitu:

### **1. Aspek Sikap (Afektif)**

Afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan sikap seseorang dapat ditentukan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif ini mencakup watak perilaku peserta didik seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.<sup>24</sup>

Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja keras, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.<sup>25</sup> Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat.

### **2. Aspek Pengetahuan (Kognitif)**

Kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan pengetahuan, dan pada ranah ini meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis. Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 3 (KI 3). Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik

---

<sup>24</sup> Sudaryono, *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha, 2012), h. 46.

<sup>25</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, h. 100.

melalui proses belajar mengajar. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, yaitu:<sup>26</sup>

a. Pengetahuan atau Ingatan (*knowledge*)

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus. Pengetahuan atau ingatan ini merupakan proses berpikir yang paling rendah.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman (*Comprehension*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan yang lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

c. Penerapan (*Application*)

Penerapan (*Application*) merupakan kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan idek-ide umum, tata cara atau metode, rumus-rumus, dan sebagainya dalam situasi konkret. Penerapan ini merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari pemahaman. Kemampuan mengaplikasikan sesuatu juga dapat diartikan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>26</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, h. 162.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis (*Analysis*) merupakan kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya. Analisis merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari penerapan. Kemampuan menganalisis juga dapat diartikan menentukan bagian-bagian dari suatu masalah, dan penyelesaia atau gagasan serta menunjukkan hubungan antarbagian itu.

### 3. Aspek Keterampilan (Psikomotor)

Psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Dalam kurikulum 2013 ranah psikomotorik tercantum dalam kompetensi inti 4 (KI 4). Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Dalam ranah ini terdapat lima jenjang proses berpikir, yaitu:<sup>27</sup>

- a. Imitasi, yaitu kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan apa yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.

---

<sup>27</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, h. 250.

- b. Manipulasi, yaitu kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi didasarkan pada pedoman atau petunjuk saja.
- c. Presisi, yaitu kemampuan melakukan kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.
- d. Artikulasi, yaitu kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh.
- e. Naturalisasi, yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas tingkat tinggi.

#### **F. Teknik Penilaian Autentik**

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Adapun tiga teknik dalam penilaian, yaitu:

##### **1. Penilaian Kompetensi Sikap**

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek: (a) menerima atau memperhatikan (*receiving atau attending*); (b) merespon atau menanggapi (*responding*); (c) menilai atau menghargai (*valuing*); (d) mengorganisasi atau mengelola (*organization*); dan (e) ber-karakter (*characterization*).<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, h. 101.



Guru dapat melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.<sup>29</sup> Berikut penilaian kompetensi sikap:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator yang diamati. Penilaian kompetensi sikap pada observasi dapat digunakan untuk melihat respon peserta didik atau sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sesuai dengan kurikulum 2013 guru melakukan pengamatan terhadap sikap sosial peserta didik maupun sikap spiritual peserta didik tersebut.

b. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan oleh guru berupa lembar penilaian diri.<sup>30</sup> Pada mata pelajaran fisika yang berkaitan dengan penilaian diri,

---

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik (proses dan hasil belajar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 77.

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik...*, h. 78.

peserta didik akan diminta untuk menjawab pertanyaan pada lembar penilaian. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan respon peserta didik terhadap mata pelajaran fisika.

#### c. Penilaian Antar Peserta didik

Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

#### d. Penilaian Jurnal

Penilaian jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Catatan-catatan tersebut secara tertulis akan dijadikan dokumen bagi guru untuk melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik.

### 2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau *kognitif* adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasinya serta analisis. Penilaian kompetensi pengetahuan ini salah satu aspek yang menilai kemampuan peserta didik dari aspek pengetahuan dan pengalaman peserta didik.<sup>31</sup> Ada beberapa teknik penilaian kompetensi pengetahuan, yaitu:

---

<sup>31</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, h. 159.

a. Tes tulis

Tes tulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Tes tulis dilakukan guru kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Dalam melaksanakan tes tulis, peserta didik dapat memilih jawaban yang terdiri dari pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan, dan sebab akibat. Kemudian peserta didik dapat menyuplai jawaban dengan isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

b. Tes lisan

Tes lisan merupakan tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan secara lisan. Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

c. Penugasan

Penugasan merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah atau proyek secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya, dan dalam pemberian tugas kepada peserta didik, hendaknya ditentukan lama waktu pengerjaannya.<sup>32</sup> Penugasan ini dapat bertujuan

---

<sup>32</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, h. 159.

untuk memperdalam penguasaan kompetensi pengetahuan yang sudah dipelajari oleh peserta didik pada proses pembelajaran.

### **3. Penilaian Kompetensi Keterampilan**

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Adapun teknik dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan, yaitu:

#### **a. Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Penilaian ini digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas tertentu.

Penilaian kinerja ini berupa penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul pada peserta didik.<sup>33</sup> Cara penilaian ini dianggap lebih autentik dari pada tertulis karena apa yang dinilai lebih

---

<sup>33</sup> Amelia Hani Saputri, *“Pelaksanaan penilaian autentik 2013 dalam pembelajaran seni tari di smp negeri 1 labuhan ratu lampung timur”*, Skripsi, (Lampung: Universitas Lampung, 2016), h. 26.

mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya pada aspek keterampilan.

#### b. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan siswa dalam menggunakan alat serta prosedur kerja dalam menghasilkan suatu produk (karya) dan aspek kualitas teknis dan estetika produk (karya) tersebut. Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir, namun juga proses pembuatannya. Penilaian produk merupakan salah satu teknik penilaian yang mampu memberikan informasi kemampuan siswa 3 ranah kompetensi kognitif, psikomotor, dan afektif.<sup>34</sup>

#### c. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Penilaian ini juga akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada pembelajaran tertentu, kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan peserta didik untuk mengkomunikasikan informasi.<sup>35</sup> Penilaian proyek ini sangat dianjurkan karena membantu mengembangkan keterampilan berpikir tinggi (berpikir kritis, pemecahan masalah, berpikir kreatif) peserta didik.

#### d. Penilaian Portofolio

---

<sup>34</sup> Yusrizal, *Pengukuran & evaluasi hasil dan proses belajar*, (Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016), h.175.

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik...*, h. 206.

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu. Penilaian ini digunakan oleh guru untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu.

Portofolio merupakan bagian terpadu dari pembelajaran sehingga guru mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam menguasai pembelajaran. Dengan demikian penilaian ini memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>36</sup>

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari suatu objek dengan memberikan pertanyaan kepada guru fisika melalui angket dan wawancara. Informasi yang akan dikumpulkan agar dapat menjadi jawaban mengenai kendala yang dihadapi guru fisika dalam pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SMAN Se-Kota Banda Aceh.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

---

<sup>36</sup> Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. (Bogor selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h 55.

untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>37</sup> Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel merupakan wakil sah bagi populasi sasaran, bukan bagi seluruh populasi.<sup>38</sup> Populasi pada penelitian ini yaitu guru fisika di SMAN Se-Kota Banda Aceh.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dengan cara undian tanpa melihat strata yang ada dalam populasi. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu SMA Negeri 2 Banda Aceh, SMA Negeri 5 Banda Aceh, SMA Negeri 13 Banda Aceh SMA Negeri 14 Banda Aceh SMA Negeri 16 Banda Aceh, SMAN 15 Adidarma Banda Aceh, dengan 11 orang guru fisika.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ketika mengumpulkan informasi di lapangan. Dalam rangka mendapatkan hasil yang lebih baik, lengkap dan membuat penjelasan hasil menjadi sistematis, penulis perlu menetapkan instrumen penelitian.<sup>39</sup> Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa Angket dan wawancara.

---

<sup>37</sup> Sogiono, *Metode penelitian pendidikan kualitatif, kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 117.

<sup>38</sup> Abdurahman Fathoni, *Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 103.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.192.



Angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 pernyataan dengan indikator yang digunakan yaitu: pelatihan dan penerapan k-13, alokasi waktu pembelajaran, karakter peserta didik, jumlah peserta didik, dan penyusunan penilaian k-13. Instrumen angket berbentuk pilihan ganda, masing-masing pertanyaan terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban (a,b,c, dan d). Sedangkan untuk wawancara menggunakan 4 soal yang digunakan sebagai penunjang dalam mendapatkan informasi dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Beberapa cara yang dilakukan peneliti dalam teknik pengumpulan data yaitu:

##### **a. Angket**

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan dan pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai pendapatnya. Sehingga angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kendala guru fisika terhadap penilaian autentik pada kurikulum 2013, angket ini akan dibagikan kepada guru. Pada penelitian ini angket yang digunakan berupa angket tertutup sehingga responden dapat dengan mudah memilih setiap kemungkinan jawaban yang cocok menurutnya.

##### **b. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara (*Interview*) merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung.

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, pengumpulan data secara wawancara dilakukan secara langsung dengan guru di SMA Negeri 2 Banda Aceh, SMA Negeri 5 Banda Aceh, SMA Negeri 13 Banda Aceh SMA Negeri 14 Banda Aceh SMA Negeri 16 Banda Aceh, SMAN 15 Adidarma Banda Aceh.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kuantitatif deskriptif ini dengan menggunakan rumus statistik sederhana, data yang di dapat dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menggunakan jumlah frekuensi (f ) alternatif jawaban responden dari setiap angket.
2. Menghitung persentase (%) alternatif jawaban yang diperoleh dari setiap angket.

Untuk menganalisa data penulis menggunakan rumus statistik sederhana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana sebagai berikut.<sup>40</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

P = Persentase

---

<sup>40</sup> Anas Sudjino, *Pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 43.

F = Frekuensi  
N = Nilai Tetap  
100 = Bilangan Tetap

Sedangkan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara akan penulis uraikan dalam kalimat berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban yang diberikan oleh responden.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3-9 September 2018 di 6 SMA Negeri Kota Banda Aceh, yaitu SMA Negeri 2 Banda Aceh, SMA Negeri 5 Banda Aceh, SMA Negeri 13 Banda Aceh, SMA Negeri 14 Banda Aceh, SMA Negeri 15 Adidarma, SMA Negeri 16 Banda Aceh. Hasil penelitian ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada guru yang bersangkutan, dan disertakan dengan wawancara untuk dapat memperkuat isi angket. Guru yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru fisika yang mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013. Sehingga sampel untuk menjawab pertanyaan angket terdapat 11 orang guru, sedangkan yang diwawancara mewakili 1 orang guru di setiap sekolah saja. Sehingga jumlah guru yang diwawancarai yaitu 6 orang guru fisika saja.

#### **1. Hasil Data Angket**

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh yang mengikuti penataran, pelatihan, seminar kurikulum 2013**

| No     | Mengikuti penataran ,pelatihan, dan seminar kurikulum | Frekuensi | Persentase % |
|--------|-------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Selalu Pernah                                         | 0         | 0            |
| 2      | Pernah, beberapa kali                                 | 5         | 45,4 %       |
| 3      | Pernah, satu kali                                     | 4         | 36,3%        |
| 4      | Tidak Pernah                                          | 2         | 18,2%        |
| Jumlah |                                                       | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 45,4 % guru fisika di SMAN Se-Kota Banda Aceh pernah beberapa mengikuti penataran, pelatihan, seminar kurikulum 2013, 36,3% yang mengikuti satu kali, dan 18,2% yang tidak pernah mengikuti kurikulum 2013. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika di SMAN Se-Kota Banda Aceh pernah beberapa kali mengikuti penataran, pelatihan, seminar kurikulum 2013.

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi guru fisika yang mendapatkan penjelasan mengenai tata cara pelaksanaan penilaian autentik ketika mengikuti penataran, pelatihan, seminar kurikulum 2013**

| No | Mendapatkan penjelasan mengenai tata cara pelaksanaan penilaian autentik | Frekuensi | Persentase % |
|----|--------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1  | Sangat Jelas                                                             | 0         | 0            |
| 2  | Jelas                                                                    | 8         | 72,7%        |
| 3  | Kurang jelas                                                             | 1         | 9 %          |
| 4  | Tidak jelas                                                              | 2         | 18,2%        |
|    | Jumlah                                                                   | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat saat mengikuti penataran, pelatihan, seminar kurikulum 2013 72,7% guru fisika di SMAN Se-Kota Banda Aceh yang mendapatkan penjelasan dengan jelas, 9 % mendapatkan penjelasan yang kurang jelas, dan bahkan ada guru yang tidak mendapatkan penjelasan tentang cara melaksanakan penilaian autentik. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika di SMAN Se-kota Banda Aceh telah mendapatkan penjelasan mengenai tata cara pelaksanaan penilaian autentik secara jelas ketika mengikuti penatara, pelatihan, seminar kurikulum 2013.

**Tabel 4.3 Distribusi frekuensi guru fisika menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran**

| No     | Menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran | Frekuensi | Persentase % |
|--------|--------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Selalu                                           | 0         | 0            |
| 2      | Sering                                           | 10        | 90,9%        |
| 3      | Kadang-kadang                                    | 1         | 9 %          |
| 4      | Tidak Pernah                                     | 0         | 0            |
| Jumlah |                                                  | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 90,9% guru fisika sering menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran, dan 9% guru fisika hanya kadang-kadang menerapkan penilaian autentik. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika di SMAN Se-Kota Banda Aceh sering menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran.

**Tabel 4.4 Distribusi frekuensi guru fisika mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap peserta didik pada alokasi waktu pembelajaran yang disediakan**

| No     | Mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap peserta didik pada alokasi waktu pembelajaran yang disediakan | Frekuensi | Persentase % |
|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Selalu                                                                                                                        | 3         | 27,7%        |
| 2      | Sering                                                                                                                        | 0         | 0            |
| 3      | Kadang-kadang                                                                                                                 | 7         | 63,3%        |
| 4      | Tidak Pernah                                                                                                                  | 1         | 9%           |
| Jumlah |                                                                                                                               | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 63,3% guru fisika kadang-kadang mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap pada alokasi waktu pembelajaran yang disediakan, 27,7% selalu mengalami masalah pada alokasi waktu pembelajaran, dan 9% tidak pernah yang mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap peserta didik pada alokasi waktu pembelajaran yang disediakan. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika di SMAN Se-Kota Banda Aceh kadang-kadang mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap pada alokasi waktu pembelajaran yang disediakan.

**Tabel 4.5 Distribusi frekuensi guru fisika melakukan upaya jika alokasi waktu pembelajaran tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi sikap**

| No     | Melakukan upaya jika alokasi waktu pembelajaran tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi sikap | Frekuensi | Persentase % |
|--------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Selalu                                                                                                     | 0         | 0            |
| 2      | Sering                                                                                                     | 5         | 45,5%        |
| 3      | Kadang-kadang                                                                                              | 6         | 54,5%        |
| 4      | Tidak Pernah                                                                                               | 0         | 0            |
| Jumlah |                                                                                                            | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 45,5% guru fisika sering melakukan upaya jika alokasi waktu pembelajaran yang disediakan tidak mencukupi, 54,5% guru fisika hanya kadang-kadang melakukan upaya jika alokasi waktu pembelajaran tidak mencukupi. Dapat disimpulkan bahwa guru SMAN Se-Kota di Banda Aceh kadang-kadang melakukan upaya jika alokasi waktu pembelajaran tidak mencukupi.

**Tabel 4.6 Distribusi frekuensi guru fisika membuat instrumen penilaian kompetensi sikap sudah sesuai dengan indikator yang dicapai**

| No     | Membuat instrumen penilaian kompetensi sikap sudah sesuai dengan indikator yang dicapai | Frekuensi | Persentase % |
|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Selalu sesuai                                                                           | 1         | 9%           |
| 2      | Sesuai                                                                                  | 10        | 90,9%        |
| 3      | Kurang sesuai                                                                           | 0         | 0            |
| 4      | Tidak sesuai                                                                            | 0         | 0            |
| Jumlah |                                                                                         | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 90,9% guru fisika sudah sesuai membuat instrumen penilaian kompetensi sikap sesuai dengan indikator yang dicapai, dan 9% guru fisika selalu sesuai ketika membuat instrumen penilaian sikap dengan indikator yang dicapai. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh sudah membuat instrumen penilaian kompetensi sikap sesuai dengan indikator yang dicapai.

**Tabel 4.7 Distribusi frekuensi guru fisika mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi sikap dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda**

| No | Mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi sikap dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda. | Frekuensi | Persentase % |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1  | Selalu                                                                                                        | 0         | 0            |
| 2  | Sering                                                                                                        | 4         | 36,3%        |
| 3  | Kadang-kadang                                                                                                 | 4         | 36,3%        |
| 4  | Tidak Pernah                                                                                                  | 3         | 27,2%        |



|        |    |       |
|--------|----|-------|
| Jumlah | 11 | 100 % |
|--------|----|-------|

Dari tabel dapat dilihat 36,3% guru fisika sering mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi sikap dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda, 36,3% guru fisika hanya kadang-kadang mengalami masalah dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda, dan 27,2% guru fisika tidak pernah mengalami masalah dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh sering mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi sikap dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda.

**Tabel 4.8 Distribusi frekuensi guru fisika mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak**

| No     | Mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak | Frekuensi | Persentase % |
|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Selalu                                                                                                            | 3         | 27,7%        |
| 2      | Sering                                                                                                            | 0         | 0            |
| 3      | Kadang-kadang                                                                                                     | 7         | 63,6%        |
| 4      | Tidak Pernah                                                                                                      | 0         | 0            |
| Jumlah |                                                                                                                   | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 63,6% guru fisika kadang-kadang mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak, dan 27,7% guru fisika selalu mengalami masalah untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak. Dapat disimpulkan bahwa guru

fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh kadang-kadang mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak.

**Tabel 4.9 Distribusi frekuensi guru fisika merasa jumlah peserta didik di kelas telah sesuai sehingga memudahkan dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap**

| No     | Merasa jumlah peserta didik di kelas telah sesuai sehingga memudahkan dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap | Frekuensi | Persentase % |
|--------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Selalu sesuai                                                                                                       | 0         | 0            |
| 2      | Sesuai                                                                                                              | 9         | 81,8%        |
| 3      | Kurang sesuai                                                                                                       | 2         | 18,2%        |
| 4      | Tidak sesuai                                                                                                        | 0         | 0            |
| Jumlah |                                                                                                                     | 11        | 100 %        |

Dapat dilihat dari tabel 81,8% guru fisika merasa jumlah peserta didik di kelas sudah sesuai dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap, dan 18,2% guru fisika merasa jumlah peserta didik di kelas kurang sesuai dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh merasa jumlah peserta didik di kelas sudah sesuai dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap.

**Tabel 4.10 Distribusi frekuensi guru fisika merasa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap**

| No     | Merasa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap | Frekuensi | Persentase % |
|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Sangat mencukupi                                                                                                  | 1         | 9%           |
| 2      | Mencukupi                                                                                                         | 10        | 90,9%        |
| 3      | Kurang mencukupi                                                                                                  | 0         | 0            |
| 4      | Tidak mencukupi                                                                                                   | 0         | 0            |
| Jumlah |                                                                                                                   | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 90,9% guru fisika merasa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap, dan 9% guru fisika merasa sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sangat mencukupi. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh merasa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap.

**Tabel 4.11 Distribusi frekuensi guru fisika melakukan upaya jika sarana dan prasarana tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi sikap**

| No     | Melakukan upaya jika sarana dan prasarana tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi sikap | Frekuensi | Persentase % |
|--------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Selalu                                                                                               | 0         | 0            |
| 2      | Sering                                                                                               | 5         | 45,4%        |
| 3      | Kadang-kadang                                                                                        | 6         | 54,5%        |
| 4      | Tidak Pernah                                                                                         | 0         | 0            |
| Jumlah |                                                                                                      | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 54,5% guru fisika kadang-kadang melakukan upaya jika sarana dan prasarana tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi sikap, dan 45,4% guru fisika sering melakukan upaya jika sarana dan prasarana. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh kadang-kadang melakukan upaya jika sarana dan prasarana tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi sikap.

**Tabel 4.12 Distribusi frekuensi guru fisika dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah secara optimal dalam melakukan penilaian kompetensi sikap**

| No     | Memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah secara optimal dalam melakukan penilaian kompetensi sikap | Frekuensi | Persentase % |
|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Selalu                                                                                                                   | 0         | 0            |
| 2      | Sering                                                                                                                   | 11        | 100%         |
| 3      | Kadang-kadang                                                                                                            | 0         | 0            |
| 4      | Tidak Pernah                                                                                                             | 0         | 0            |
| Jumlah |                                                                                                                          | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 100% guru fisika sering memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah secara optimal dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh sering memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah secara optimal dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap.

**Tabel 4.13 Distribusi frekuensi guru fisika mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik pada alokasi waktu pembelajaran yang disediakan**

| No     | Mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik pada alokasi waktu pembelajaran yang disediakan | Frekuensi | Persentase % |
|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Selalu                                                                                                                              | 1         | 9%           |
| 2      | Sering                                                                                                                              | 2         | 18,2%        |
| 3      | Kadang-kadang                                                                                                                       | 5         | 45,4%        |
| 4      | Tidak Pernah                                                                                                                        | 3         | 27,2%        |
| Jumlah |                                                                                                                                     | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 45,4% guru fisika kadang-kadang mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik pada alokasi waktu pembelajaran yang disediakan, 27,2% guru fisika tidak pernah mengalami masalah pada alokasi waktu pembelajaran, 18,2% sering mengalami masalah pada alokasi waktu pembelajaran, 9% guru fisika selalu mengalami masalah pada alokasi waktu pembelajaran yang disediakan. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh kadang-kadang mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik pada alokasi waktu pembelajaran yang disediakan.

**Tabel 4.14 Distribusi frekuensi guru fisika melakukan upaya jika alokasi waktu pembelajaran tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan**

| No | Melakukan upaya jika alokasi waktu tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan | Frekuensi | Persentase % |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1  | Selalu                                                                                              | 1         | 9%           |

|        |               |    |       |
|--------|---------------|----|-------|
| 2      | Sering        | 5  | 45,5% |
| 3      | Kadang-kadang | 5  | 45,5% |
| 4      | Tidak Pernah  | 0  | 0     |
| Jumlah |               | 11 | 100 % |

Dari tabel dapat dilihat 45,5% guru fisika kadang-kadang melakukan upaya jika alokasi waktu yang disediakan tidak mencukupi, 45,5% guru fisika sering melakukan upaya jika alokasi waktu tidak mencukupi, dan 9% guru fisika selalu melakukan upaya jika alokasi waktu tidak mencukupi. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh sering melakukan upaya jika alokasi waktu tidak mencukupi.

**Tabel 4.15 Distribusi frekuensi guru fisika membuat instrumen penilaian kompetensi pengetahuan sudah sesuai dengan indikator yang dicapai**

| No     | Membuat instrumen penilaian kompetensi pengetahuan sudah sesuai dengan indikator yang dicapai | Frekuensi | Persentase % |
|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Selalu sesuai                                                                                 | 1         | 9%           |
| 2      | Sesuai                                                                                        | 7         | 63,6%        |
| 3      | Kurang sesuai                                                                                 | 3         | 27,2%        |
| 4      | Tidak sesuai                                                                                  | 0         | 0            |
| Jumlah |                                                                                               | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 63,6% guru fisika sudah membuat instrumen penilaian kompetensi pengetahuan sesuai dengan indikator yang dicapai, 27,2% guru fisika kurang sesuai dalam membuat instrumen penilaian kompetensi pengetahuan dengan indikator yang dicapai, dan 9% guru fisika selalu sesuai ketika

membuat instrumen penilaian pengetahuan dengan indikator yang akan dicapai. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh sudah membuat instrumen penilaian kompetensi pengetahuan sesuai dengan indikator yang dicapai.

**Tabel 4.16 Distribusi frekuensi guru fisika mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda**

| No     | Mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda. | Frekuensi | Persentase % |
|--------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Selalu                                                                                                              | 0         | 0            |
| 2      | Sering                                                                                                              | 3         | 27,2%        |
| 3      | Kadang-kadang                                                                                                       | 7         | 63,6%        |
| 4      | Tidak Pernah                                                                                                        | 1         | 9%           |
| Jumlah |                                                                                                                     | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 63,6% guru fisika kadang-kadang mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda, 27,2% guru fisika sering mengalami masalah dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda, dan 9% guru fisika tidak pernah mengalami masalah dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh kadang-kadang mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda.

**Tabel 4.17 Distribusi frekuensi guru fisika mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak**

| No | Mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak | Frekuensi | Persentase % |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1  | Selalu                                                                                                                  | 0         | 0            |
| 2  | Sering                                                                                                                  | 3         | 27,2%        |
| 3  | Kadang-kadang                                                                                                           | 7         | 63,6%        |
| 4  | Tidak Pernah                                                                                                            | 1         | 9%           |
|    | Jumlah                                                                                                                  | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 63,6% guru fisika kadang-kadang mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak, dan 27,2% guru fisika sering mengalami masalah untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak, dan 9% guru fisika tidak pernah mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh kadang-kadang mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak.

**Tabel 4.18 Distribusi frekuensi guru fisika merasa jumlah peserta didik di kelas telah sesuai sehingga memudahkan dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan**

| No | Merasa jumlah peserta didik di kelas telah sesuai sehingga memudahkan dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan | Frekuensi | Persentase % |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1  | Selalu sesuai                                                                                                             | 0         | 0            |
| 2  | Sesuai                                                                                                                    | 10        | 90,9%        |



|        |               |    |       |
|--------|---------------|----|-------|
| 3      | Kurang sesuai | 1  | 9%    |
| 4      | Tidak sesuai  | 0  | 0     |
| Jumlah |               | 11 | 100 % |

Dari tabel dapat dilihat 90,9% guru fisika merasa jumlah peserta didik di kelas sudah sesuai dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan, dan 9% guru fisika merasa jumlah peserta didik di kelas kurang sesuai dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh merasa jumlah peserta didik di kelas sudah sesuai dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan.

**Tabel 4.19 Distribusi frekuensi guru fisika merasa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan**

| No     | Merasa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan | Frekuensi | Persentase % |
|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Sangat mencukupi                                                                                                        | 0         | 0            |
| 2      | Mencukupi                                                                                                               | 9         | 81,8%        |
| 3      | Kurang mencukupi                                                                                                        | 2         | 18,2%        |
| 4      | Tidak mencukupi                                                                                                         | 0         | 0            |
| Jumlah |                                                                                                                         | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 81,8% guru fisika merasa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan, dan 18,2% guru fisika merasa sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah kurang mencukupi. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika di SMAN

Se-Kota Banda Aceh merasa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan.

**Tabel 4.20 Distribusi frekuensi guru fisika melakukan upaya jika sarana dan prasarana tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan**

| No     | Melakukan upaya jika sarana dan prasarana tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan | Frekuensi | Persentase % |
|--------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Selalu                                                                                                     | 0         | 0            |
| 2      | Sering                                                                                                     | 4         | 36,3%        |
| 3      | Kadang-kadang                                                                                              | 7         | 63,6%        |
| 4      | Tidak Pernah                                                                                               | 0         | 0            |
| Jumlah |                                                                                                            | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 63,6% guru fisika kadang-kadang melakukan upaya jika sarana dan prasarana tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan, dan 36,3% guru fisika sering melakukan upaya jika sarana dan prasarana. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh kadang-kadang melakukan upaya jika sarana dan prasarana tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan.

**Tabel 4.21 Distribusi frekuensi guru fisika dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah secara optimal dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan**

| No | Memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah secara optimal dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan | Frekuensi | Persentase % |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|

|        |               |    |       |
|--------|---------------|----|-------|
| 1      | Selalu        | 1  | 9%    |
| 2      | Sering        | 7  | 63,6% |
| 3      | Kadang-kadang | 3  | 27,2% |
| 4      | Tidak Pernah  | 0  | 0     |
| Jumlah |               | 11 | 100 % |

Dari tabel dapat dilihat 63,6% guru fisika sering memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah secara optimal dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan, 27,2% guru fisika kadang-kadang memanfaatkan sarana dan prasarana, dan 9% guru fisika selalu memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah secara optimal. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh sering memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah secara optimal dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan.

**Tabel 4.22 Distribusi frekuensi guru fisika mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan peserta didik pada alokasi waktu pembelajaran yang disediakan**

| No     | Mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan peserta didik pada alokasi waktu pembelajaran yang disediakan | Frekuensi | Persentase % |
|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Selalu                                                                                                                               | 0         | 0            |
| 2      | Sering                                                                                                                               | 3         | 27,2%        |
| 3      | Kadang-kadang                                                                                                                        | 6         | 54,5%        |
| 4      | Tidak Pernah                                                                                                                         | 2         | 18,2%        |
| Jumlah |                                                                                                                                      | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 54,5% guru fisika kadang-kadang mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan pada alokasi

waktu pembelajaran yang disediakan, 27,7% sering mengalami masalah pada alokasi waktu pembelajaran, dan 18,2% tidak pernah yang mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan peserta didik pada alokasi waktu pembelajaran yang disediakan. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh kadang-kadang mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan pada alokasi waktu pembelajaran yang disediakan.

**Tabel 4.23 Distribusi frekuensi guru fisika melakukan upaya jika alokasi waktu pembelajaran tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan**

| No     | Melakukan upaya jika alokasi waktu tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan | Frekuensi | Persentase % |
|--------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Selalu                                                                                               | 0         | 0            |
| 2      | Sering                                                                                               | 6         | 54,5%        |
| 3      | Kadang-kadang                                                                                        | 5         | 45,5%        |
| 4      | Tidak Pernah                                                                                         | 0         | 0            |
| Jumlah |                                                                                                      | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 54,5% guru fisika sering melakukan upaya jika alokasi waktu yang disediakan tidak mencukupi, dan 45,5% guru fisika hanya kadang-kadang melakukan upaya jika alokasi waktu tidak mencukupi. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh sering melakukan upaya jika alokasi waktu yang disediakan tidak mencukupi.

**Tabel 4.24 Distribusi frekuensi guru fisika membuat instrumen penilaian kompetensi keterampilan sudah sesuai dengan indikator yang dicapai**

| No     | Membuat instrumen penilaian kompetensi keterampilan sudah sesuai dengan indikator yang dicapai | Frekuensi | Persentase % |
|--------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Selalu sesuai                                                                                  | 0         | 0            |
| 2      | Sesuai                                                                                         | 8         | 72,7%        |
| 3      | Kurang sesuai                                                                                  | 3         | 27,2%        |
| 4      | Tidak sesuai                                                                                   | 0         | 0            |
| Jumlah |                                                                                                | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 72,7% guru fisika sudah membuat instrumen penilaian kompetensi keterampilan sesuai dengan indikator yang dicapai, dan 27,2% guru fisika membuat instrumen penilaian kompetensi keterampilan kurang sesuai dengan indikator yang dicapai. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh sudah membuat instrumen penilaian kompetensi keterampilan sesuai dengan indikator yang dicapai.

**Tabel 4.25 Distribusi frekuensi guru fisika mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda**

| No     | Mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda. | Frekuensi | Persentase % |
|--------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Selalu                                                                                                               | 0         | 0            |
| 2      | Sering                                                                                                               | 3         | 27,2%        |
| 3      | Kadang-kadang                                                                                                        | 7         | 63,6%        |
| 4      | Tidak Pernah                                                                                                         | 1         | 9%           |
| Jumlah |                                                                                                                      | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 63,6% guru fisika kadang-kadang mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda, 27,2% guru fisika sering mengalami masalah dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda, dan 9% guru fisika tidak pernah mengalami masalah dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh kadang-kadang mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda.

**Tabel 4.26 Distribusi frekuensi guru fisika mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak**

| No     | Mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak | Frekuensi | Persentase % |
|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Selalu                                                                                                                   | 0         | 0            |
| 2      | Sering                                                                                                                   | 3         | 27,2%        |
| 3      | Kadang-kadang                                                                                                            | 7         | 63,6%        |
| 4      | Tidak Pernah                                                                                                             | 1         | 9%           |
| Jumlah |                                                                                                                          | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 63,6% guru fisika kadang-kadang mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak, 27,2% guru fisika sering mengalami masalah untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak, dan 9% guru fisika tidak

pernah mengalami masalah untuk menilai kompetensi keterampilan dengan peserta didik yang berjumlah banyak. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh kadang-kadang mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak.

**Tabel 4.27 Distribusi frekuensi guru fisika merasa jumlah peserta didik di kelas telah sesuai sehingga memudahkan dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan**

| No | Merasa jumlah peserta didik di kelas telah sesuai sehingga memudahkan dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan | Frekuensi | Persentase % |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1  | Selalu                                                                                                                     | 0         | 0            |
| 2  | Sesuai                                                                                                                     | 9         | 81,8%        |
| 3  | Kurang sesuai                                                                                                              | 2         | 18,2%        |
| 4  | Tidak sesuai                                                                                                               | 0         | 0            |
|    | Jumlah                                                                                                                     | 11        | 100 %        |

Dapat dilihat dari tabel 81,8% guru fisika merasa jumlah peserta didik di kelas sudah sesuai dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan, dan 18,2% guru fisika merasa jumlah peserta didik di kelas kurang sesuai dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh merasa jumlah peserta didik di kelas telah sesuai dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan.

**Tabel 4.28 Distribusi frekuensi guru fisika merasa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan**

| No     | Merasa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan | Frekuensi | Persentase % |
|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Sangat mencukupi                                                                                                         | 0         | 0            |
| 2      | Mencukupi                                                                                                                | 8         | 72,7%        |
| 3      | Kurang mencukupi                                                                                                         | 3         | 27,2%        |
| 4      | Tidak mencukupi                                                                                                          | 0         | 0            |
| Jumlah |                                                                                                                          | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 72,7% guru fisika merasa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan, dan 27,2% guru fisika merasa sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah kurang mencukupi. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh merasa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan.

**Tabel 4.29 Distribusi frekuensi guru fisika melakukan upaya jika sarana dan prasarana tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan**

| No | Melakukan upaya jika sarana dan prasarana tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan | Frekuensi | Persentase % |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1  | Selalu                                                                                                      | 0         | 0            |
| 2  | Sering                                                                                                      | 6         | 54,5%        |
| 3  | Kadang-kadang                                                                                               | 5         | 45,4%        |
| 4  | Tidak Pernah                                                                                                | 0         | 0            |



|        |    |       |
|--------|----|-------|
| Jumlah | 11 | 100 % |
|--------|----|-------|

Dari tabel dapat dilihat 54,5% guru fisika sering melakukan upaya jika sarana dan prasarana tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi sikap, dan 45,4% guru fisika kadang-kadang melakukan upaya jika sarana dan prasarana. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh sering melakukan upaya jika sarana dan prasarana tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi sikap.

**Tabel 4.30 Distribusi frekuensi guru fisika dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah secara optimal dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan**

| No | Memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah secara optimal dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan | Frekuensi | Persentase % |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1  | Selalu                                                                                                                          | 0         | 0            |
| 2  | Sering                                                                                                                          | 7         | 63,6%        |
| 3  | Kadang-kadang                                                                                                                   | 4         | 36,3%        |
| 4  | Tidak Pernah                                                                                                                    | 0         | 0            |
|    | Jumlah                                                                                                                          | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 63,6% guru fisika sering memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah secara optimal dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan, dan 36,3% guru fisika kadang-kadang sering memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah secara optimal dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh sering memanfaatkan sarana dan prasarana yang

disediakan sekolah secara optimal dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan.

**Tabel 4.31 Distribusi frekuensi guru fisika mengalami masalah dalam melakukan penyusunan nilai setelah melakukan penilaian autentik sesuai ketentuan pada kurikulum 2013**

| No     | Mengalami masalah dalam melakukan penyusunan nilai setelah melakukan penilaian autentik sesuai ketentuan pada kurikulum 2013 | Frekuensi | Persentase % |
|--------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Selalu                                                                                                                       | 0         | 0            |
| 2      | Sering                                                                                                                       | 4         | 36,3%        |
| 3      | Kadang-kadang                                                                                                                | 7         | 63,6%        |
| 4      | Tidak Pernah                                                                                                                 | 1         | 9%           |
| Jumlah |                                                                                                                              | 11        | 100 %        |

Dari tabel dapat dilihat 63,6% guru fisika kadang-kadang mengalami masalah dalam melakukan penyusunan nilai setelah melakukan penilaian autentik, 36,3% guru fisika sering mengalami masalah dalam melakukan penyusunan nilai, dan 9% guru fisika tidak pernah mengalami masalah dalam melakukan penyusunan nilai setelah melakukan penilaian autentik sesuai ketentuan pada kurikulum 2013. Dapat disimpulkan bahwa guru fisika SMAN Se-Kota Banda Aceh kadang-kadang mengalami masalah dalam melakukan penyusunan nilai setelah melakukan penilaian autentik.

## **2. Hasil Data Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan dari jawaban responden bahwa:

1. Tanggapan menurut guru-guru di setiap sekolah terhadap penilaian autentik adalah penilaian autentik pada kurikulum 2013 sudah bagus, namun hanya beberapa guru yang mengatakan bahwa terkendalanya ketika penerapan penilaian di saat mengajar. Ada beberapa kendala yang dialami oleh guru, seperti guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik, ketika melakukan penilaian sikap, dan ada yang mengatakan bahwa penilaian ini sedikit ribet karena guru harus menyiapkan waktu diluar jam mengajar.
2. Berdasarkan dari ketiga aspek penilaian autentik yaitu (penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan). Menurut dari keterangan yang di dapat dari guru-guru di setiap sekolah, mereka membuat dan menerapkan instrumen-instrumen penilaian sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Untuk penilaian kompetensi sikap guru-guru di setiap sekolah tidak melakukan seluruh penilaian, dan domain dilakukan penilaian observasi, untuk penilaian kompetensi pengetahuan guru-guru melakukan seluruh penilaian, sedangkan untuk penilaian kompetensi keterampilan kadang-kadang dilakukan demonstrasi di kelas dan guru-guru tersebut juga mengambil nilai dari praktikum di Laboratorium.
3. Sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada penilaian autentik, menurut guru-guru bahwa masalah ketika menjalankan penilaian itu muncul dari anak-anak karena terkadang suka mengganggu temannya dan sikap anak-anak sehingga guru harus membenahi anak-anak ketika sedang mengajar, masalah juga pada jam pelajaran yang disediakan kurang karena guru juga harus mengejar materi yang harus disampaikan.

4. Menurut guru-guru di setiap sekolah ada yang berpendapat bahwa penilaian autentik tidak sepenuhnya sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, dan ada yang berpendapat sudah sesuai dikarenakan harus mengikuti peraturan karena tuntutan kurikulum 2013. Namun penilaian yang diharapkan belum sesuai karena kemampuan anak-anak.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 81,7 % guru fisika di SMAN Se-kota Banda Aceh pernah mengikuti penataran, pelatihan dan seminar mengenai kurikulum 2013 baik yang mengikuti beberapa kali dan ada yang mengikutinya hanya satu kali. Hal ini menunjukkan sebagian besar guru fisika telah mengikuti penataran, pelatihan dan seminar mengenai kurikulum 2013, dan 72,7% guru fisika merasa bahwa penyampaian tata cara pelaksanaan mengenai penilaian autentik sudah jelas.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu diawali dengan merumuskan indikator pencapaian kompetensi pada setiap materi sesuai silabus. Indikator pencapaian kompetensi kemudian dikembangkan menjadi indikator soal yang diperlukan untuk menyusun instrumen penilaian. Instrumen penilaian berisi tentang pertanyaan-pertanyaan atau indikator yang akan diamati, dan masing-masing indikator memiliki skor penilaian.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Zulfathur Rifka, dkk "Analisis pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 oleh guru kimia di SMA Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017" Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan kimia (JIMPK) Vol.2. No.3(248-255)

Sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 bahwa pada penilaian autentik terdapat tiga aspek penilaian yang harus dilakukan oleh guru di sekolah, yaitu: penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Sebanyak 90,9% guru fisika sudah membuat instrumen penilaian kompetensi sikap sesuai dengan indikator yang dicapai, 63,6% guru fisika sudah membuat instrumen penilaian kompetensi pengetahuan sesuai dengan indikator yang dicapai, dan 72,7% guru fisika sudah membuat instrumen penilaian keterampilan sesuai dengan indikator yang dicapai. Sehingga instrumen penilaian pada tiga ranah kompetensi tersebut telah dibuat oleh guru fisika dan disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai.

Instrumen yang telah dibuat tidak semua digunakan dalam proses penilaian. Seperti halnya pada penilaian kompetensi sikap, kebanyakan dari guru fisika sering menggunakan penilaian observasi untuk menilai peserta didik. Sedangkan untuk penilaian kompetensi pengetahuan semua penilaian sering dilakukan seperti tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Untuk penilaian kompetensi keterampilan kebanyakan dari guru fisika menggunakan penilaian praktikum di laboratorium.

Instrumen yang telah dibuat oleh guru hanya terdapat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saja, dikarenakan guru sulit untuk mengatur waktu agar penilaian dapat dilaksanakan secara tuntas dan tepat. Selain itu, guru juga sulit untuk merancang waktu yang sesuai dengan materi yang disampaikan ketika proses belajar dan mengajar berlangsung, sehingga guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan penilaian autentik pada masing-masing peserta didik.

Sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran ketika melakukan penilaian, sebanyak 63,3% guru merasa bahwa kadang-kadang mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap pada alokasi waktu pembelajaran. Pada penilaian kompetensi pengetahuan guru fisika sebanyak 45,4% kadang-kadang juga mengalami masalah ketika melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dikarenakan waktu yang tidak mencukupi ketika melakukan penilaian, sehingga guru terkendala menilai setiap peserta didik yang berada di kelas. Sedangkan untuk penilaian kompetensi keterampilan sebanyak 54,5% guru fisika kadang-kadang mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan peserta didik dalam ranah waktu yang disediakan tidak mencukupi, sehingga guru fisika harus melakukan upaya jika alokasi waktu tidak mencukupi dalam melakukan penilaian autentik sesuai ketentuan pada kurikulum 2013.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fatma Eliza Nasution (2015) mengenai kendala guru matematika terhadap penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Meulaboh tahun pelajaran 2014/2015 bahwa salah satu kendala guru ketika mengajar terjadi karena guru terkadang sulit untuk mengolah waktu dan mengolah kelas dengan baik dikarenakan harus tercapainya materi yang diajarkan dan penilaian juga diharuskan untuk melakukan penilaian autentik.

Terlalu banyak poin yang akan di nilai, sehingga menghabiskan waktu dalam memilih aspek tersebut yang menyebabkan pembelajaran dalam satu hari itu tidak semuanya tuntas dilaksanakan oleh guru. Pada saat guru mulai mengajar disitulah guru tersebut langsung harus menilai setiap peserta didik karena

banyaknya peserta didik sehingga tidak mungkin guru bisa mengingat terus semuanya, dan penilaian juga dilakukan sampai akhir pembelajaran.<sup>42</sup>

Guru fisika sebanyak 63,6% kadang-kadang mengalami masalah terhadap karakter peserta didik yang berbeda-beda ketika melakukan penilaian kompetensi sikap. Untuk penilaian kompetensi pengetahuan 63,6% guru kadang-kadang juga mengalami masalah dalam menilai peserta didik dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda. Sedangkan untuk penilaian kompetensi keterampilan sebanyak 63,6% juga kadang-kadang mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda.

Karakter peserta didik memberikan pengaruh dalam melaksanakan penilaian autentik. Perbedaan karakter peserta didik pada setiap peserta didik membuat guru mengalami masalah dalam melakukan penilaian. Aspek penilaian kompetensi sikap memiliki kendala yang paling rendah dibandingkan dengan penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan. Sesuai dengan informasi yang didapatkan bahwa untuk aspek penilaian kompetensi sikap beberapa sekolah lebih menekankan kepada guru mata pelajaran PPKN dan guru mata pelajaran agama untuk menilai sikap peserta didik.

Guru fisika sebanyak 63,6% kadang-kadang mengalami masalah dengan jumlah peserta didik yang sangat banyak, dan hal tersebut menyebabkan guru

---

<sup>42</sup> Ruslan, dkk. “Kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik di sd kabupaten pidie”. Jurnal ilmiah mahapeserta didik Pendidikan guru sekolah dasa FKIP Unsyiah volume 1 Nomor 1, 147-57 Agustus 2016.

mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi sikap. Untuk penilaian kompetensi pengetahuan sebanyak 63,6% guru juga kadang-kadang mengalami masalah dengan jumlah peserta didik yang banyak. Sedangkan untuk penilaian kompetensi keterampilan 63,6% guru fisika kadang-kadang mengalami masalah ketika melakukan penilaian kompetensi keterampilan dengan peserta didik yang berjumlah banyak.

Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Zulfathur Rika (2017) mengenai Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 oleh Guru Kimia Di SMA Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017 bahwa karakteristik peserta didik memberikan pengaruh dalam pelaksanaan penilaian autentik. Perbedaan karakter pada setiap peserta didik membuat guru kesulitan dalam melakukan penilaian. Aspek penilaian sikap memiliki kesulitan yang tinggi, begitu pula dengan jumlah peserta didik yang banyak. Sehingga guru mengalami kesulitan ketika melakukan penilaian.

Hal ini juga menunjukkan bahwa hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam perencanaan dan pelaksanaan penilaian autentik adalah banyaknya jumlah peserta didik, banyaknya penilaian yang harus dilakukan dan keterbatasan waktu. Keterbatasan waktu yang dimiliki guru tidak dapat menjangkau secara menyeluruh dalam pelaksanaan autentik. Guru hanya memiliki waktu satu hari untuk setiap pertemuannya. Sehingga menyebabkan waktu belajar yang tersedia tidak dapat menjangkau pelaksanaan penilaian terhadap seluruh kompetensi secara tuntas. Salah satu kompetensi yang sering tidak sempat dinilai secara tuntas adalah



kompetensi keterampilan. Seringkali waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk melakukan penilaian kompetensi keterampilan pada seluruh peserta didik.<sup>43</sup>

Ketersedian sarana dan prasana yang disediakan oleh sekolah untuk memberikan kemudahan kepada guru dalam melakukan penilaian kompetensi sikap sebanyak 90,9% sudah mencukupi, sehingga memudahkan guru dalam melakukan penilaian kompetensi sikap. Bahkan 54,5% guru kadang-kadang melakukan upaya jika sarana dan prasaran yang disediakan oleh sekolah tidak mencukupi. Sebanyak 100% guru tersebut sering memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal.

Adapun untuk sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk memberikan kemudahan untuk guru dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan sebanyak 81,8% guru merasa bahwa sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian pengetahuan. Dari 63,6% guru fisika kadang-kadang melakukan upaya jika sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah tidak mencukupi. Sebanyak 63,6% guru juga sering memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah secara optimal.

Dengan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk memudahkan guru dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan dari 72,7% guru tersebut berpendapat bahwa sarana dan prasarana sudah mencukupi, dan 54,5% guru fisika sering melakukan upaya jika sarana dan prasarana tidak mencukupi dalam

---

<sup>43</sup> Merta, dkk “*analisis penelitian autentik menurut pembelajaran kurikulum 2013 pada kelas IV SD No. 4 Banyusari*” e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha jurusan PGSD. Vol. 3, No. 1

melakukan penilaian kompetensi keterampilan. Sebanyak 63,6% guru fisika tersebut juga sering memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal.

Berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana di setiap sekolah bahwasannya sudah disediakan secara optimal. Dengan demikian sarana dan prasarana akan memberikan pengaruh terhadap proses pelaksanaan penilaian autentik. Sarana dan prasarana di setiap sekolah sudah memadai sehingga dapat mendukung pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru fisika, walaupun guru fisika juga harus melakukan upaya jika sarana dan prasarana di sekolah tidak mencukupi.

Guru fisika sebanyak 63,6% kadang-kadang juga mengalami masalah dalam penyusunan nilai setelah melakukan penilaian autentik sesuai dengan ketentuan pada kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan banyaknya nilai yang harus disusun sehingga membuat guru fisika merasa kewalahan, dan juga terkendalanya guru dalam menggunakan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap penilaian autentik memiliki kendala masing-masing. Untuk penilaian kompetensi sikap guru-guru mengalami masalah pada alokasi waktu, karakter peserta didik dan jumlah yang banyak. Pada penilaian kompetensi pengetahuan yang menjadi masalah nya pada alokasi waktu, karakter peserta didik dan jumlah yang banyak. Begitu pula dengan penilaian kompetensi keterampilan guru-guru juga mengalami masalah pada alokasi waktu, karakter peserta didik dan jumlah yang banyak, dan hanya sebagian kecil dari guru-guru tersebut yang mengalami masalah mengenai sarana dan

prasarana yang disediakan oleh sekolah. Guru juga mengalami masalah ketika menyusun nilai peserta didik setelah melakukan penilaian autentik sesuai dengan ketentuan pada kurikulum 2013.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, guru fisika di SMAN Se-Kota Banda Aceh telah melaksanakan penilaian autentik sesuai ketentuan kurikulum 2013. Guru juga sudah menerapkan penilaian autentik pada tiga ranah penilaian yaitu penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) . Namun guru fisika mengalami kendala pada saat proses pelaksanaan penilaian autentik, kendala yang dialami adalah ketersediaan alokasi waktu pembelajaran untuk guru terbatas karena banyak penilaian yang harus dilakukan. Selain itu pada karakter peserta didik yang berbeda-beda, dan jumlah peserta didik yang banyak sehingga menyebabkan guru mengalami, serta guru mengalami kendala dalam melakukan penyusunan penilaian sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar pemerintah lebih meningkatkan penataran, pelatihan, dan seminar mengenai kurikulum 2013 serta tata cara pelaksanaannya kepada seluruh guru di SMAN Se-Kota Banda Aceh, dan juga sebaiknya pemerintah merevisi kembali penilaian autentik yang harus dilakukan oleh guru. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan supaya dapat menambah atau memperbanyak sampel dalam melakukan penelitian ke depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, Ummu. 2015. "Evaluasi pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013", *Skripsi*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan anak didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fajariani, Kiki. 2015. "Kendala guru fisika dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMAN Kota Banda Aceh", *Skripsi*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Fathoni, Abdurahman. 2012. "Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan", *Skripsi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah B Uno. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hanafy, Sain Muh. 2014. "Konsep Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal UIN Alauddin Makassar* Vol 17 No. 1.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maghfirah, Siti. 2015. "Kendala guru pada penilaian autentik dalam pembelajaran eksponen dan logaritma di kelas x SMAN 1 Banda Aceh", *Skripsi*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Majid, Abdul. 2017. *Penilaian Autentik (proses dan hasil belajar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- ..... . 2008. *Perencanaan pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta : Rosda.
- Noverina, Selly dkk. 2014. "Pengembangan rubrik penilaian keterampilan dan sikap ilmiah mata pelajaran fisika kurikulum 2013 di kelas X sekolah menengah atas". *Jurnal pendidikan FKIP Fisika, Universitas Sriwijaya*.

- Purwanti, Sri. 2016. “Kemampuan siswa menyelesaikan masalah (problem solving) pada konsep gerak di kelas x MAN Rukoh Darussalam”, *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Resanti, Indri dkk. 2015. “Pengaruh model pembelajaran ropes dengan teknik talking stick terhadap hasil belajar siswa dan keterampilan proses sains siswa SMA di Bondowoso”. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol 4 No. 1 : 93.
- Rusdin, Pohan. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Rusman. 2012. *Menajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali press.
- Saputri, Amelia Hani. 2016. “Pelaksanaan penilaian autentik 2013 dalam pembelajaran seni tari di smp negeri 1 labuhan ratu lampung timur”, *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung
- Sogiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan kualitatif, kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha.
- Sudjino, Anas. 2005. *Penghantar statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusrizal. 2016. *Pengukuran & evaluasi hasil dan proses belajar*. Yogyakarta : Pale Media Prima.

## Lampiran 1

### SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B- 1442 /Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

#### TENTANG :

#### PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

#### DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Intansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Fisika Tanggal, 5 Januari 2018.

#### MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

PERTAMA

: Menunjuk Saudara:

1. Dr. Mursal, M. Si sebagai Pembimbing Pertama
2. Sabaruddin, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi :

Nama : Anggi Rya Destryana

NIM : 140204150

Prodi : PFS

Judul Skripsi : Kendala Guru Fisika Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di SMA Se-Kota Banda Aceh.

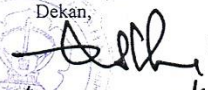
KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai Akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 31 Januari 2018

An. Rektor  
Dekan,

  
Mujiburrahman

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry (Sebagai Laporan);
2. Ketua Prodi PFS FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

Nomor : B- 9670 /Un.08/FTK.I/ TL.00/09/2018

25 September 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

|                 |                                                                   |
|-----------------|-------------------------------------------------------------------|
| N a m a         | : Anggi Rya Destryana                                             |
| N I M           | : 140 204 150                                                     |
| Prodi / Jurusan | : Pendidikan Fisika                                               |
| Semester        | : IX                                                              |
| Fakultas        | : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.                 |
| A l a m a t     | : Dusun Ujong Blang Kampung Blang Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar |

Untuk mengumpulkan data pada:

**SMAN 2 Banda Aceh, SMAN 5 Banda Aceh, SMAN 13 Banda Aceh, SMAN 14 Banda Aceh,  
SMAN 16 Banda Aceh, SMAN 15 Adidarma**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Kendala Guru Fisika dalam Melaksanakan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SMAN Se-Kota Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
dan Kelembagaan,

  
Mustafa

Kode: 8928



Lampiran 3



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2  
KOTA BANDA ACEH



Jl. TWK. HASYIM BANTA MUDA NO. 8 KEL. MULIA TELP : (0651) 23240  
e-mail : [smn2bandaaceh59@gmail.com](mailto:smn2bandaaceh59@gmail.com) Website : [www.sma2bna.sch.id](http://www.sma2bna.sch.id) kode Pos 23123

Nomor : 785 / 424 / 2018  
Lampiran : -  
Perihal : **Telah Melakukan Penelitian**

Banda Aceh, 01 Desember 2018

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Fisika  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

di-  
Tempat

Dengan Hormat.

Sehubungan dengan surat Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070/B.1/9146.a/2018  
Tanggal 1 Oktober 2018, seperti tersebut pada pokok surat, maka kepala sekolah  
Menengah Atas ( SMA ) Negeri 2 Banda Aceh menerangkan :

Nama : **ANGGI RYA DESTRYANA**  
NIM : 140204150  
Prodi : Pendidikan Fisika

Telah mengumpulkan data di SMA Negeri 2 Banda Aceh Tanggal 04 s.d 05 Oktober  
2018 dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul penelitian, "**KENDALA GURU  
FISIKA DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM  
2013 DI SMAN SE-KOTA BANDA ACEH**"

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 01 Desember 2018  
Kepala Sekolah,  
  
**Drs. Mukhtar**  
NIP. 196112311994121001

Lampiran 4



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 5 KOTA BANDA ACEH**

Jln. Hamzah Fansuri No.3 Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111  
Telp. (0651) 7552010 Email: sman5b.aceh@gmail.com Website: www.disdibna.net

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 070 / 750 / 2018

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070/B.1/9146.a/2018, tanggal 1 Oktober 2018 tentang Izin Pengumpulan Data, maka Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Kota Banda Aceh menerangkan :

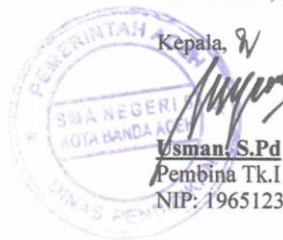
N a m a : **ANGGI RYA DESTRYANA**  
NIM : 140 204 150  
Program Studi : Pendidikan Fisika

yang namanya tersebut di atas benar telah mengumpulkan data / melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Kota Banda Aceh pada tanggal 5 s.d 6 Oktober 2018 untuk penyusunan skripsi dengan judul :

**“KENDALA GURU FISIKA DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN  
AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DI SMAN SE-KOTA BANDA ACEH”**

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 3 Desember 2018



**Usman, S.Pd**  
Pembina Tk.I

NIP: 19651231 198903 1 282

Lampiran 5



PEMERINTAH ACEH  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 13 BANDA ACEH**

Jalan Lampoeh Kuta No.2 E Gampoeng Jawa Kode Pos 23129  
Telepon/Fax. (0651) 21707 E-mail : [sman13kutajaraja@yahoo.com](mailto:sman13kutajaraja@yahoo.com)

Nomor : 420/2037/2018  
Lampiran :-  
Hal : Telah Melakukan Pengumpulan Data  
**An. Anggi Rya Destryana**

Banda Aceh, 30 November 2018

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan Universitas  
Islam Ar-Raniry Banda Aceh  
di -`

Tempat

Menindak lanjuti Surat Kepala Dinas Pendidikan Pemerintah Aceh Nomor: 070/B.1/9146.a /2018, Tanggal 01 Oktober 2018, tentang perihal untuk menyusun skripsi, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : **Anggi Rya Destryana**  
NIM : 140204150  
Program Studi : Pendidikan Fisika

Benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan Penelitian pada SMA Negeri 13 Kota Banda Aceh. Untuk Penyusunan Skripsi dengan judul **"KENDALA GURU FISIKA DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DI SMAN SE-KOTA BANDA ACEH"**

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima Kasih.

Kepala,  
  
**Dra. Cut Anisah**  
Pembina TK.I  
NIP.195906031985032002

## Lampiran 6



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 14 ISKANDAR MUDA**  
Jalan Rama Setia/Pendidikan Nomor 47 Lampaseh Kota, KodePos 23231  
Telepon (0651) 637620, E-mail: [smn14bandaaceh@gmail.com](mailto:smn14bandaaceh@gmail.com),  
BANDA ACEH



Nomor : 420/468/2018  
Lampiran : -  
Hal : *Hasil Penelitian*

Banda Aceh, 30 November 2018

Kepada  
Yth, Wakil Dekan Bid. Akademik  
UIN AR- RANIRY  
di -  
Banda Aceh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Kepala Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070/B.I/9146.a/2018, tanggal 1 Oktober 2018, tentang Izin Penelitian. Maka Kepala SMAN 14 Iskandar Muda Kota Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : Anggi Rya Destryana  
NIM : 140204150  
Prodi : Pendidikan Fisika

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh, dengan judul "**KENDALA GURU FISIKA DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DI SMAN SE-KOTA BANDA ACEH**".

Demikian surat ini kami perbuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Sekolah,  
  
**Dra. Ramlah Zaini, M.Si**  
**NIP.19661202 199203 2 006**

**Tembusan:**

1. Kepala Dinas Pendidikan Aceh  
Cq. Kabid Dikmen Dinas Pendidikan Aceh
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 7



**PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 16 BANDA ACEH**



Jalan Prof. Ali Hasyimi Gampong Ilie Kec. Ulee Kareng telp. (0651) 801162  
E-mail: [sman16bandaaceh12@gmail.com](mailto:sman16bandaaceh12@gmail.com) Website: <http://sman16bandaaceh.mysch.id/> Kode Pos: 23119

Nomor : 074/ 0601/ SMA N 16 /2018  
Lamp : -  
Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ( FTK )UIN Ar-Raniry  
di-  
Banda Aceh.

Assalamu'alaikum Wr...Wb.

Sehubungan dengan surat Rekomendasi Kepala Dinas Pendidikan Aceh Nomor: 070/B.1/ 9146.a/2018 tanggal, 1 Oktober 2018 perihal seperti tersebut pada pokok surat, maka kami beritahukan sebagai berikut :

Nama : Aggi Rya Destryana  
NIM : 140 204 150  
Program Studi : Pendidikan Fisika  
Semester : IX  
Judul : "KENDALA GURU FISIKA DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN  
AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DI SMAN SE-KOTA BANDA ACEH".

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian/mengumpulkan data pada SMA Negeri 16 Banda Aceh pada 3 November 2018

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.



Kepala,  
Ramlia, S.Pd  
Pembina TK I  
16651231 198903 1 074



Lampiran 8



**PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN**

**SMA NEGERI 15 ADIDARMA BANDA ACEH**

JlnPelangi No 23. GpMuliaKecKutaAlam Banda Aceh Tel (0651) 635075 Kode  
Pos 23123 E-mail sman15ad@gmail.com.Web.http://sman15adidarmabna.sch.id

Nomor : 074/ 338 / SMA N 15-AD /2018  
Lamp : -  
Hal : Hasil Penelitian

Kepada Yth,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Ar-Raniry  
di-  
Banda Aceh

Assalami'alaikum Wr...Wb.

Sehubungan dengan surat Kepala Dinas Pendidikan Aceh Nomor 070 / B.1 / 9146.a/2018  
Tanggal 1 Oktober 2018 seperti tersebut pada pokok surat, maka kami beritahukan sebagai  
berikut :

Nama : ANGGI RYA DESTRYANA  
NIM : 140 204 150  
Program Studi : Pendidikan Fisika  
Judul : "KENDALA GURU FISIKA DALAM MELAKSANAKAN  
PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DI  
SMAN SE- KOTA BANDA ACEH"

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian/mengumpulkan data  
pada SMA Negeri 15 Adidarma Banda Aceh mulai tanggal 06 September 2018.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.



Banda Aceh, 01 Desember 2018

Kepala,

**Dra. Nuriah**

NIP.19631231 198903 2 030

**VALIDASI INSTRUMEN ANGKET**  
**KENDALA GURU FISIKA DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN**  
**AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DI SMAN**  
**SE-KOTABANDA ACEH**

Petunjuk:

Berilah tanda silang (x) pada salah satu alternatif yang sesuai dengan penilaian anda, jika:

Skor 2 : Jika soal/tes sudah komunikatif dan sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti.

Skor 1 : Apabila soal/tes sudah komunikatif tetapi belum sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti atau kebalikannya.

Skor 0 : Apabila soal/tes tidak komunikatif dan tidak sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti.

| Nomor<br>soal | Validasi |        |        |
|---------------|----------|--------|--------|
|               | Skor 2   | Skor 1 | Skor 0 |
| 1             | X        |        |        |
| 2             | X        |        |        |
| 3             | X        |        |        |
| 4             | X        |        |        |
| 5             | X        |        |        |
| 6             | X        |        |        |
| 7             | X        |        |        |
| 8             | X        |        |        |
| 9             | X        |        |        |
| 10            | X        |        |        |
| 11            | X        |        |        |
| 12            | X        |        |        |
| 13            | X        |        |        |
| 14            | X        |        |        |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
| 15 | X |  |  |
| 16 | X |  |  |
| 17 | X |  |  |
| 18 | X |  |  |
| 19 | X |  |  |
| 20 | X |  |  |
| 21 | X |  |  |
| 22 | X |  |  |
| 23 | X |  |  |
| 24 | X |  |  |
| 25 | X |  |  |
| 26 | X |  |  |
| 27 | X |  |  |
| 28 | X |  |  |
| 29 | X |  |  |
| 30 | X |  |  |
| 31 | X |  |  |

Banda Aceh, 26 September 2018

Validator,



(Rusydi, S.T., M.Pd)

Nip : 196611111999031002



**VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA**  
**KENDALA GURU FISIKA DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN**  
**AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DI SMAN**  
**SE-KOTABANDA ACEH**

---

Petunjuk:

Berilah tanda silang (x) pada salah satu alternatif yang sesuai dengan penilaian anda, jika:

Skor 2 : Jika soal/tes sudah komunikatif dan sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti.

Skor 1 : Apabila soal/tes sudah komunikatif tetapi belum sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti atau kebalikannya.

Skor 0 : Apabila soal/tes tidak komunikatif dan tidak sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti.

| Nomor<br>soal | Validasi |        |        |
|---------------|----------|--------|--------|
|               | Skor 2   | Skor 1 | Skor 0 |
| 1             | X        |        |        |
| 2             | X        |        |        |
| 3             | X        |        |        |
| 4             | X        |        |        |

Banda Aceh, 26 September 2018

Validator,

(Rusydi, S.T, M.Pd)

Nip : 196611111999031002

**VALIDASI INSTRUMEN ANGKET**  
**KENDALA GURU FISIKA DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN**  
**AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DI SMAN**  
**SE-KOTABANDA ACEH**

---

Petunjuk:

Berilah tanda silang (x) pada salah satu alternatif yang sesuai dengan penilaian anda, jika:

Skor 2 : Jika soal/tes sudah komunikatif dan sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti.

Skor 1 : Apabila soal/tes sudah komunikatif tetapi belum sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti atau kebalikannya.

Skor 0 : Apabila soal/tes tidak komunikatif dan tidak sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti.

| Nomor<br>soal | Validasi |        |        |
|---------------|----------|--------|--------|
|               | Skor 2   | Skor 1 | Skor 0 |
| 1             | X        |        |        |
| 2             | X        |        |        |
| 3             | X        |        |        |
| 4             | X        |        |        |
| 5             | X        |        |        |
| 6             | X        |        |        |
| 7             | X        |        |        |
| 8             | X        |        |        |
| 9             | X        |        |        |
| 10            | X        |        |        |
| 11            | X        |        |        |
| 12            | X        |        |        |
| 13            | X        |        |        |
| 14            | X        |        |        |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
| 15 | X |  |  |
| 16 | X |  |  |
| 17 | X |  |  |
| 18 | X |  |  |
| 19 | X |  |  |
| 20 | X |  |  |
| 21 | X |  |  |
| 22 | X |  |  |
| 23 | X |  |  |
| 24 | X |  |  |
| 25 | X |  |  |
| 26 | X |  |  |
| 27 | X |  |  |
| 28 | X |  |  |
| 29 | X |  |  |
| 30 | X |  |  |
| 31 | X |  |  |

Banda Aceh, 26 September 2018

Validator,

  
 (Saiful Bahri M.Pd)  
 Nip : 19720801999051001

**VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA**  
**KENDALA GURU FISIKA DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN**  
**AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DI SMAN**  
**SE-KOTABANDA ACEH**

---

Petunjuk:

Berilah tanda silang (x) pada salah satu alternatif yang sesuai dengan penilaian anda, jika:

Skor 2 : Jika soal/tes sudah komunikatif dan sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti.

Skor 1 : Apabila soal/tes sudah komunikatif tetapi belum sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti atau kebalikannya.

Skor 0 : Apabila soal/tes tidak komunikatif dan tidak sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti.

| Nomor<br>soal | Validasi |        |        |
|---------------|----------|--------|--------|
|               | Skor 2   | Skor 1 | Skor 0 |
| 1             | X        |        |        |
| 2             | X        |        |        |
| 3             | X        |        |        |
| 4             | X        |        |        |

Banda Aceh, 26 September 2018

Validator,



(Samsul Bahri M.Pd)

Nip : 19720801999051001

## ANGKET

### I. Petunjuk Angket

1. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang pada jawaban yang dianggap paling tepat.
2. Jawaban bapak/ibu guru fisika akan sangat membantu kelengkapan data yang peneliti butuhkan, dan sebelumnya tidak lupa pula mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

### II. Identitas Responden

Nama guru :

Nama Sekolah :

Tanggal Pembagian Angket :

### III. Daftar Pertanyaan

1. Apakah bapak/ ibu pernah mengikuti penataran, pelatihan atau seminar mengenai penilaian autentik?
  - a. Selalu Pernah
  - b. Pernah beberapa kali
  - c. Pernah, satu kali
  - d. Tidak Pernah
2. Apakah saat mengikuti penataran, pelatihan atau seminar penilaian autentik bapak/ibu merasa jelas mengenai tata cara melaksanakan penilaian autentik?
  - a. Sangat jelas
  - b. Jelas
  - c. Kurang jelas
  - d. Tidak Jelas

3. Apakah bapak/ibu menerapkan penilaian autentik sesuai dengan kurikulum 2013 dalam pembelajaran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
4. Apakah bapak/ibu mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap peserta didik pada alokasi waktu pembelajaran yang disediakan?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
5. Apakah bapak/ibu melakukan suatu upaya jika alokasi waktu pembelajaran tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi sikap ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
6. Apakah instrumen penilaian kompetensi sikap yang bapak/ibu buat sudah sesuai dengan indikator yang akan dicapai?
  - a. Selalu sesuai
  - b. Sesuai
  - c. Kurang sesuai
  - d. Tidak Sesuai
7. Apakah bapak/ibu mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi sikap dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda?

- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
8. Apakah bapak/ibu mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
9. Apakah bapak/ibu merasa jumlah peserta didik sudah sesuai di kelas sehingga memudahkan dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap?
- a. Sangat sesuai
  - b. Sesuai
  - c. Kurang sesuai
  - d. Tidak sesuai
10. Apakah bapak/ibu merasa bahwa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap?
- a. Sangat mencukupi
  - b. Mencukupi
  - c. Kurang mencukupi
  - d. Tidak mencukupi
11. Apakah bapak/ibu melakukan suatu upaya jika sarana dan prasarana tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi sikap ?
- a. Selalu
  - b. Sering

- c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
12. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah dimanfaatkan secara optimal dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
13. Apakah bapak/ibu mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik pada alokasi waktu pembelajaran yang disediakan?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
14. Apakah bapak/ibu melakukan suatu upaya jika alokasi waktu pembelajaran tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
15. Apakah instrumen penilaian kompetensi pengetahuan yang bapak/ibu buat sudah sesuai dengan indikator yang akan dicapai?
- a. Selalu sesuai
  - b. Sesuai
  - c. Kurang sesuai



d. Tidak Sesuai

16. Apakah bapak/ibu mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
17. Apakah bapak/ibu mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
18. Apakah bapak/ibu merasa jumlah peserta didik sudah sesuai di kelas sehingga memudahkan dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan?
- a. Sangat sesuai
  - b. Sesuai
  - c. Kurang sesuai
  - d. Tidak sesuai
19. Apakah bapak/ibu merasa bahwa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan?
- a. Sangat mencukupi
  - b. Mencukupi
  - c. Kurang mencukupi

d. Tidak mencukupi

20. Apakah bapak/ibu melakukan suatu upaya jika sarana dan prasarana tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

21. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah dimanfaatkan secara optimal dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

22. Apakah bapak/ibu mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan peserta didik pada alokasi waktu pembelajaran yang disediakan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

23. Apakah bapak/ibu melakukan suatu upaya jika alokasi waktu pembelajaran tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

24. Apakah instrumen penilaian kompetensi keterampilan yang bapak/ibu buat sudah sesuai dengan indikator yang akan dicapai?
- a. Selalu sesuai
  - b. Sesuai
  - c. Kurang sesuai
  - d. Tidak Sesuai
25. Apakah bapak/ibu mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
26. Apakah bapak/ibu mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
27. Apakah bapak/ibu merasa jumlah peserta didik sudah sesuai di kelas sehingga memudahkan dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan?
- a. Sangat sesuai
  - b. Sesuai
  - c. Kurang sesuai
  - d. Tidak sesuai

28. Apakah bapak/ibu merasa bahwa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan?
- a. Sangat mencukupi
  - b. Mencukupi
  - c. Kurang mencukupi
  - d. Tidak mencukupi
29. Apakah bapak/ibu melakukan suatu upaya jika sarana dan prasarana tidak mencukupi dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
30. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah dimanfaatkan secara optimal dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
31. Apakah bapak/ ibu mengalami masalah dalam melakukan penyusunan nilai setelah melakukan penilaian autentik?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah

## Lampiran 11

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penilaian autentik pada kurikulum 2013 ?
2. Penilaian autentik pada kurikulum 2013 mencakup tiga penilaian, yaitu penilaian sikap (observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan jurnal), penilaian pengetahuan (tes tulis, tes lisan, penugasan), dan penilaian keterampilan (unjuk kerja, produk, proyek, dan portofolio). Dari ketiga penilaian tersebut apakah bapak/ibu membuat dan menerapkan instrumen-instrumen penilaian sesuai ketentuan kurikulum 2013, dan penilaian apa yang paling sulit dijalankan?
3. Apa saja masalah yang bapak/ ibu hadapi ketika menjalankan penilaian autentik dalam kurikulum 2013, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut ?
4. Apakah penilaian autentik yang sudah berlangsung selama ini sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 , dan berikan alasannya?

## HASIL WAWANCARA

### Responden 1

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penilaian autentik pada kurikulum 2013?

Responden 1 : Menurut ibu penilaian autentik ini sudah bagus, cuman kalau anak-anak sekarang minat belajarnya kurang. Sehingga gurunya harus memberikan motivasi yang lebih, tapi tidak semua anak seperti itu.

Peneliti : Penilaian autentik pada kurikulum 2013 mencakup tiga penilaian, yaitu penilaian sikap (observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan jurnal), penilaian pengetahuan (tes tulis, tes lisan, penugasan), dan penilaian keterampilan (unjuk kerja, produk, proyek, dan portofolio). Dari ketiga penilaian tersebut apakah bapak/ibu membuat dan menerapkan instrumen-instrumen penilaian sesuai ketentuan kurikulum 2013 ?

Responden 1 : Iya, ibu membuat instrumen-instrumen penilaian dan juga untuk penilaian sikap ibu punya penilaian sikap dan lebih ke observasi. Untuk penilaian pengetahuan ibu menilai semuanya dan ibu juga mengambil nilai jika anak-anak maju kedepan, dan untuk keterampilan biasanya ibu mengambil nilai dari praktikum di Lab.

Peneliti : Apa saja masalah yang bapak/ ibu hadapi ketika menjalankan penilaian autentik dalam kurikulum 2013, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut ?

Responden 1 : Ibu rasa masalahnya lebih ke anak-anaknya karna terkadang mereka suka mengganggu temannya, alhamdulillah tidak mengalami kendala yang berat.

Peneliti : Apakah penilaian autentik yang sudah berlangsung selama ini sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 , dan berikan alasannya?

Responden 1 : Insyaallah sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013

## **Responden 2**

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penilaian autentik pada kurikulum 2013?

Responden 2 : Menurut ibu penilaian itu bagus, yang menjadi masalah masalah itu ketika penerapannya di dalam kelas, seperti ketika melakukan penilaian sikap peserta didik, dan memang perlu dilakukan penilaian untuk melihat proses.

Peneliti : Penilaian autentik pada kurikulum 2013 mencakup tiga penilaian, yaitu penilaian sikap (observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan jurnal), penilaian pengetahuan (tes tulis, tes lisan, penugasan), dan penilaian keterampilan(unjuk kerja, produk,

proyek, dan portofolio). Dari ketiga penilaian tersebut apakah bapak/ibu membuat dan menerapkan instrumen-instrumen penilaian sesuai ketentuan kurikulum 2013?

Responden 2 : Ibu membuat dan menerapkan penilaian autentik, tapi kadang-kadang tidak melakukan penilaian semuanya, kalau untuk penilaian sikap ibu biasanya lebih ke observasi, untuk penilaian pengetahuan ibu sesuaikan dengan kompetensi dasarnya dan kalau semua dilaksanakan tidak cukup waktu. Untuk penilaian keterampilan sesuai tuntutan kompetensi dasarnya, kadang-kadang ibu demonstarikan di kelas dan walaupun di lab anak-anak butuh waktu lama juga kadang-kadang ada alat-alat di lab tidak cukup

Peneliti : Apa saja masalah yang bapak/ ibu hadapi ketika menjalankan penilaian autentik dalam kurikulum 2013, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut ?

Responden 2 : Masalahnya biasanya di waktunya kan 2 JP sekali masuk jadi tidak setiap hari kita bisa menilai, apalagi masuk jam pertama kan 15 menit saja udah ngaji dan disitu juga bisa dinilai, tapi sekarang bukan lagi ranah guru mata pelajaran untuk menilai, tapi tetap di nilai. Seharusnya 4 JP biar bisa mudah untuk dinilai

Peneliti : Apakah penilaian autentik yang sudah berlangsung selama ini sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 , dan berikan alasannya?



Responden 2 : Tidak sepenuhnya sesuai ketentuan kurikulum 2013, karena juga seperti keterbatasan waktu, moral anak-anak kurang, menghitungnya juga kurang dan sehingga guru butuh waktu lebih dalam menilai.

### **Responden 3**

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penilaian autentik pada kurikulum 2013?

Responden 3 : Menurut ibu kadang-kadang tergantung anak-anaknya, karna diharuskan jadi harus dilaksanakan.

Peneliti : Penilaian autentik pada kurikulum 2013 mencakup tiga penilaian, yaitu penilaian sikap (observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan jurnal), penilaian pengetahuan (tes tulis, tes lisan, penugasan), dan penilaian keterampilan (unjuk kerja, produk, proyek, dan portofolio). Dari ketiga penilaian tersebut apakah bapak/ibu membuat dan menerapkan instrumen-instrumen penilaian sesuai ketentuan kurikulum 2013 ?

Responden 3 : Kalau untuk penilaian sikap yang observasi itu tergantung anak-anak, mereka mau seperti apa, untuk penilaian pengetahuan semuanya, dan untuk penilaian keterampilan biasanya kami melakukan praktek dengan bahan daur ulang. Sehingga anak-anak akan mau bekerja dann lebih paham dengan materinya.

Peneliti : Apa saja masalah yang bapak/ ibu hadapi ketika menjalankan penilaian autentik dalam kurikulum 2013, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut ?

Responden 3 : Biasanya waktunya, karena 2 JP dan juga harus mengejar materi.

Peneliti : Apakah penilaian autentik yang sudah berlangsung selama ini sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 , dan berikan alasannya?

Responden 3 : Sudah sesuai , karena harus mengikuti peraturan.

#### **Responden 4**

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penilaian autentik pada kurikulum 2013?

Responden 4 : Saya kira penilaian sudah bagus karena dinilai dari tiga aspek, tapi kendalanya di sistemnya

Peneliti : Penilaian autentik pada kurikulum 2013 mencakup tiga penilaian, yaitu penilaian sikap (observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan jurnal), penilaian pengetahuan (tes tulis, tes lisan, penugasan), dan penilaian keterampilan(unjuk kerja, produk, proyek, dan portofolio). Dari ketiga penilaian tersebut apakah bapak/ibu membuat dan menerapkan instrumen-instrumen penilaian sesuai ketentuan kurikulum 2013 ?

Responden 4 : Saya biasanya membuat dan menerapkan Instrumen penilaian. Untuk penilaian sikap biasanya saya lebih ke penilaian diri, untuk pengetahuan saya lebih ke tes tulis, dan untuk keterampilan biasanya di lab

Peneliti : Apa saja masalah yang bapak/ ibu hadapi ketika menjalankan penilaian autentik dalam kurikulum 2013, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut ?

Responden 4 : Kadang-kadang alokasi waktu, misalkan kita sudah pastikan minggu depan ujian tapi ada acara. Jadi ke hari yang lain

Peneliti : Apakah penilaian autentik yang sudah berlangsung selama ini sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 , dan berikan alasannya?

Responden 4 : iya sudah sesuai, karena kami sudah menggunakan sejak awal penilaian autentik pada kurikulum 2013

#### **Responden 5**

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penilaian autentik pada kurikulum 2013?

Responden 5 : Penilaian ini sudah bagus, karena penilai ini menilai secara proses.

Peneliti : Penilaian autentik pada kurikulum 2013 mencakup tiga penilaian, yaitu penilaian sikap (observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan jurnal), penilaian pengetahuan (tes tulis, tes lisan, penugasan), dan penilaian keterampilan (unjuk kerja, produk, proyek, dan portofolio). Dari ketiga penilaian tersebut apakah bapak/ibu membuat dan menerapkan instrumen-instrumen penilaian sesuai ketentuan kurikulum 2013?

Responden 5 : Saya membuat dan menerapkan instrumen-instrumen penilaian, untuk penilaian sikap observasi, untuk penilaian pengetahuan semuanya dilakukan, dan untuk penilaian keterampilan biasanya di lab.

Peneliti : Apa saja masalah yang bapak/ ibu hadapi ketika menjalankan penilaian autentik dalam kurikulum 2013, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut ?

Responden 5 : Saya rasa mungkin di waktunya, kalau kita paham IT saya rasa itu tidak menjadi masalah.

Peneliti : Apakah penilaian autentik yang sudah berlangsung selama ini sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 , dan berikan alasannya?

Responden 5 : Kalau penilaiannya sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, tapi hasil penilaian yang diharapkan belum sesuai karena kemampuan anak-anak.

## **Responden 6**

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penilaian autentik pada kurikulum 2013?

Responden 6 : Udah bagus, tapi agak ribet sedikit karena harus menyiapkan waktu di luar jam mengajar.

Peneliti : Penilaian autentik pada kurikulum 2013 mencakup tiga penilaian, yaitu penilaian sikap (observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan jurnal), penilaian pengetahuan (tes tulis, tes lisan, penugasan), dan penilaian keterampilan (unjuk kerja, produk, proyek, dan portofolio). Dari ketiga penilaian tersebut apakah bapak/ibu membuat dan menerapkan instrumen-instrumen penilaian sesuai ketentuan kurikulum 2013?

Responden 6 : Ibu buat dan di terapkan intrumen penilaian, untuk penilaian sikap biasanya observasi, kalau untuk pengetahuan semuanya, dan untuk keterampilan biasanya lab dan juga cara menyelesaikan soal

Peneliti : Apa saja masalah yang bapak/ ibu hadapi ketika menjalankan penilaian autentik dalam kurikulum 2013, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut ?

Responden 6 : Masalahnya di sikap anak-anak, dan jadi guru butuh waktu ketika mengajar juga harus membenahi anak-anak.

Peneliti : Apakah penilaian autentik yang sudah berlangsung selama ini sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 , dan berikan alasannya?

Responden 6 : Iya, penilaiannya sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 karena kan tuntutan kurikulum 2013

### **DOKUMENTASI PENELITIAN**



Gambar 1.1 Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Banda Aceh



Gambar 1.2 Penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Banda Aceh



Gambar 1.3 Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 13 Banda Aceh



Gambar 1.4 Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 14 Banda Aceh



Gambar 1.5 Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 16 Banda Aceh



Gambar 1.6 Penelitian dilakukan di SMA Negeri 15 Adidarma Banda Aceh



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Anggi Rya Destryana  
Tempat, Tanggal Lahir : Banda Aceh, 05 Desember 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Status : Belum Kawin  
Alamat Sekarang : Lambaro Angan  
Pekerjaan/Nim : Mahasiswi /140204150

### B. Identitas Orang Tua

Ayah : Alm. Basrin Pulungan  
Ibu : Aisyah  
Pekerjaan Ayah : -  
Pekerjaan Ibu : PNS  
Alamat Orang Tua : Lambaro Angan

### C. Riwayat Pendidikan

|                  |                            |            |
|------------------|----------------------------|------------|
| SD               | : SDN 32 Banda Aceh        | Tamat 2008 |
| MTsN             | : SMP 8 Banda Aceh         | Tamat 2011 |
| SMA              | : SMAN 5 Banda Aceh        | Tamat 2014 |
| Perguruan Tinggi | : UIN Ar-Raniry Banda Aceh | Tamat 2018 |

Banda Aceh, 21 Januari 2019  
Penulis

Anggi Rya Destryana